

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN *FIRM GROWTH* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA SUB SEKTOR
SEMENYANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015-2020**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

Nama : Muhammad Iqbal Novanto

NIM : 1700861201387

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI
TAHUN 2021/2022**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa Skripsi Sebagai Berikut :

Nama : Muhammad Iqbal Novanto
NIM : 17008620387
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal dan Firm Growth terhadap Nilai Valuasi dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diuji pada ujian skripsi Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

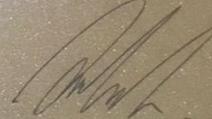
Jambi, 09 Februari 2020

Pembimbing I



(Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP, CSA)

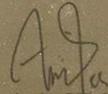
Pembimbing II



(Masnun, S.E, M.S.Ak)

Mengetahui

Ketua Program Studi



(Anisah, SE, MM)

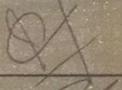
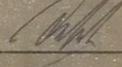
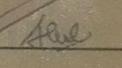
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di pertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi

Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 9 Februari
Pukul : 09.00-11.00
Tempat : Ruang 7 Fakultas Ekonomi

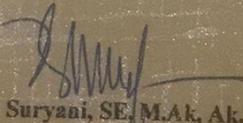
PANITIA PENGUJI

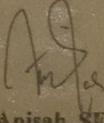
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1. Hj. Atikah , S.E., M.E.I	Ketua	
2. Masnun, S.E., M.S, Ak	Sekretaris	
3. Ahmadi, S.E., M.M	Penguji Utama	
4. Dr. Ali Akbar S.E., M.M, CRP, CSA.	Anggota	

Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi
Universitas Batanghari


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA


Anisah, SE, MM

ABSTRAK

Muhammad Iqbal Novanto / 1700861201387 / 2022 / Universitas Batanghari / Fakultas Ekonomi / Pengaruh Struktur Modal dan Firm Growth terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 / Pembimbing I Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP, CSA / Pembimbing II Masnun, S.E, M.S.Ak

Salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan/nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modal. Berdasarkan pandangan keuangan nilai perusahaan adalah nilai kini dari pendapatan mendatang. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Rasio keuangan digunakan sebagai variabel penelitian karena merupakan salah satu alat analisis yang diperlukan untuk mengukur kondisi dan efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu Nilai Perusahaan, Rasio keuangan yang digunakan antara lain *Debt to Equity Ratio*, *Asset Growth*, dan *Net Profit Margin*.

Penelitian ini Mengamati Laporan keuangan Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian tahun 2015-2020. Sampel yang digunakan adalah 4 perusahaan yang telah aktif selama 6 tahun terakhir.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan semen. Melalui uji F Secara simultan variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Book to Value* dengan nilai F hitung > F tabel ($2,957 > 2,84$) atau nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,20 < 0,05$).

Variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Growth* memiliki pengaruh terhadap *Price Book to Value* melalui *Net Profit Margin* secara total sebesar 50,98%

ABSTRACT

Muhammad Iqbal Novanto / 1170861201387 / 2022 / Batanghari University / Faculty of Economics / The Effect of Capital Structure and Firm Growth on Valuation Value with Profitability as an Intervening Variable in the cement sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period / 1st Advisor Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP, CSA / 2nd Advisor Masnun, S.E, M.S.Ak

One of the things that investors consider when making an investment is the value of the company where the investor will invest. From a financial perspective, firm value is the present value of future income. The higher the value of the company, the greater the prosperity that will be received by the owner of the company.

Financial ratios are used as research variables because they are one of the analytical tools needed to measure the condition and efficiency of the company in achieving company goals, namely Firm Value. Financial ratios used include Debt to Equity Ratio, Asset Growth, and Net Profit Margin.

This study observes the financial statements of a cement company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) as the object of research in 2015-2020. The sample used is 4 companies that have been active for the last 6 years.

The research method used is quantitative method and the type of data used in this study is secondary data obtained from the financial statements of cement companies. Through the F test Simultaneously, the Debt to Equity Ratio and Total Asset Growth variables have a significant effect on Price Book to Value with the calculated F value $>$ F table ($2.957 > 2.84$) or a significance value smaller than 0.05 ($0.20 < 0.05$).

Debt to Equity Ratio and Total Asset Growth variables have an influence on Price Book to Value through Net Profit Margin in total of 50.98%

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Firm Growth terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Batanghari Jambi. Sholawat dan salam selalu kami curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya dari generasi ke generasi, Amin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini tanpa berbagai bentuk bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH., MH., selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak,Ak,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Dr. Ali Akbar S,E, MM, CRP, CSA. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini

5. Ibu Masnun, S.E., M.S,Ak. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak Dr. Yunan Surono, SE, MM, selaku Penguji Utama yang telah memberikan masukan dan arahan guna penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Ahmadi, S.E., M.M, selaku Penguji yang telah memberikan masukan dan arahan guna penyempurnaan skripsi ini.
8. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis baik secara tertulis maupun lisan selama perkuliahan.
9. Seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam urusan akademik.
10. Orang tua penulis, Bpk Afri Asianto dan Ibu Suryawati yang telah senantiasa melimpahkan cinta dan kasih sayangnya serta tidak henti selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada saudara kandungku yang tersayang Khoirul Roynata Hartiyo, dan Febryan Ramadhan yang selalu memberikan semangat dan mendoakan selama penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Egi Andrayni Bawa Rosa. R, M.Abi Maiwansyah, Delvi Safitri, Nadya Suryanita Ikhsan, Rani Dewi Lestari, Rani Widiawati, Ratih Novianti Putri, Rizki Firliani, Yori Silki Adrian

Powa, Ariyansyah Pratama, Rian Radiansyah, Elsa Monika, M dirham Bafadhal, Indah Lusiana, Apriliani Dwi Kurnia, Septi Muwalina, Rangga Reksa Pradipta dan Renaldi yang telah menemani dan memberi bantuan selama menyelesaikan skripsi ini.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu khususnya yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan. Semoga Allah senantiasa membalas setiap kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini dimasa mendatang. Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, semoga karya kecil ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi penulis khususnya dan bagi kita semua.

Jambi, 24 Januari 2022

Penulis,

Muhammad Iqbal Novanto
Nim.1700861201387

DAFTAR ISI

Halaman

BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Rumusan Masalah.....	13
1.4 Tujuan Penelitian	13
1.5 Manfaat Penelitian	14
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Manajemen	15
2.1.2 Fungsi Manajemen	16
2.1.3 Manajemen Keuangan	17
2.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan	18
2.1.5 Laporan Keuangan.....	19
2.1.6 Tujuan Laporan Keuangan	19
2.1.7 Manfaat Laporan Keuangan	20
2.1.8 Struktur Modal.....	21
2.1.9 Firm Growth	23
2.1.10 Profitabilitas.....	24
2.1.11 Nilai Perusahaan	26
2.1.12 Hubungan Antar Variabel.....	29
2.2 Penelitian Terdahulu	31
2.3 Kerangka Pemikiran	32
2.4 Hipotesis Penelitian	33
2.5 Metode Penelitian yang Digunakan.....	34
2.6 Jenis dan Sumber Data	34
2.7 Populasi dan Sampel.....	35
2.8 Metode Analisis Data	37
2.9 Alat Analisis	37
2.10 Analisis Jalur	38
2.11 Uji Asumsi Klasik	43
2.12 Uji Hipotesis	44
2.13 Koefisien Determinasi	45
2.14 Operasional Variabel	45
BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	46
3.1 Bursa Efek Indonesia.....	46
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	46
3.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	46
3.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	47
3.1.4 Tugas dan Wewenang.....	48
3.2 Sub Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	49
3.2.1 PT Semen Indonesia (SMGR)	49
3.2.1.1 Sejarah SMGR.....	49
3.2.1.2 Struktur SMGR.....	50

3.2.1.3 Visi dan Misi	50
3.2.2 PT Indocement Tunggal Prakarsa (INTP)	51
3.2.2.1 Sejarah INTP	51
3.2.2.2 Struktur INTP	51
3.2.2.3 Visi dan Misi	52
3.2.3 PT Semen Batu Raja (SMBR)	52
3.2.3.1 Sejarah SMBR	52
3.2.3.2 Struktur SMBR	53
3.2.3.3 Visi dan Misi	54
3.2.4 PT Wijaya Karya Beton (WTON)	54
3.2.4.1 Sejarah WTON	54
3.2.4.2 Struktur WTON	55
3.2.4.3 Visi dan Misi	55
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Hasil Penelitian.....	56
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	56
4.1.2 Uji Heterokedastisitas.....	57
4.1.3 Analisis Jalur	58
4.1.3.1 Analisis Jalur Struktur 1	59
4.1.3.2 Analisis Jalur Struktur 2	63
4.1.3.3 Analisis Jalur Struktur 3	66
4.1.3.4 Analisis Jalur Struktur 4	68
4.1.3.5 Pengaruh DER Melalui NPM terhadap PBV	68
4.1.3.6 Pengaruh TAG Melalui NPM terhadap PBV	69
4.1.4 Uji Hipotesis	71
4.1.4.1 Uji F.....	71
4.1.4.2 Uji t.....	72
4.1.5 Uji Koefisien Determinasi	74
4.1.5.1 Koefisien Determinasi Struktur I.....	75
4.1.5.2 Koefisien Determinasi Struktur II	75
4.1.5.3 Koefisien Determinasi Struktur III.....	76
4.2 Pembahasan	77
4.2.1 Pengaruh DER dan TAG terhadap NPM.....	77
4.2.2 Pengaruh DER dan TAG secara parsial terhadap NPM.....	77
4.2.3 Pengaruh DER dan TAG secara simultan terhadap PBV.....	78
4.2.4 Pengaruh DER dan TAG secara parsial terhadap PBV	79
4.2.5 Pengaruh NPM terhadap PBV	79
4.2.6 Pengaruh Total DER dan TAG terhadap PBV melalui NPM	80
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran	82
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan DER	7
Tabel 1.2	Perkembangan TAG	8
Tabel 1.3	Perkembangan NPM.....	9
Tabel 1.4	Perkembangan PBV.....	10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	31
Tabel 2.2	Populasi Perusahaan Sub Sektor Semen.....	36
Tabel 2.3	Kriteria Penarikan Sampel.....	36
Tabel 2.4	Sampel Emiten.....	37
Tabel 2.5	Operasional Variabel	45
Tabel 4.1	Uji Normalitas	56
Tabel 4.2	Koefisien DER dan TAG Terhadap NPM.....	59
Tabel 4.3	Korelasi.....	59
Tabel 4.4	Koefisien Determinasi DER, TAG Terhadap NPM	60
Tabel 4.5	Rekapitulasi Pengaruh DER, TAG terhadap NPM	62
Tabel 4.6	Koefisien DER dan TAG Terhadap PBV.....	63
Tabel 4.7	Koefisien Determinasi DER, TAG terhadap PBV	63
Tabel 4.8	Rekapitulasi Pengaruh DER, TAG terhadap PBV	66
Tabel 4.9	Koefisien NPM terhadap PBV	66
Tabel 4.10	Rekapitulasi Pengaruh NPM terhadap PBV	67
Tabel 4.11	Rekapitulasi Pengaruh DER, TAG terhadap PBV melalui NPM	70
Tabel 4.12	Anova DER, TAG terhadap NPM.....	71
Tabel 4.13	Anova DER, TAG terhadap PBV	72
Tabel 4.14	Koefisien DER, TAG Terhadap NPM.....	73
Tabel 4.15	Koefisien DER, TAG Terhadap PBV.....	73
Tabel 4.16	Koefisien NPM terhadap PBV	74
Tabel 4.17	Model Summary Struktur 1	75
Tabel 4.18	Model Summary Struktur 2	75
Tabel 4.19	Model Summary Struktur 3	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	33
Gambar 2.2	Analisis Jalur 1	38
Gambar 2.3	Analisis Jalur 2	39
Gambar 2.4	Analisis Jalur 3	40
Gambar 2.5	Analisis Jalur 4	41
Gambar 3.1	Struktur Organisasi BEI.....	47
Gambar 3.2	Struktur Organisasi SMGR.....	50
Gambar 3.3	Struktur Organisasi INTIP	51
Gambar 3.4	Struktur Organisasi SMBR.....	53

Gambar 3.5 Struktur Organisasi WTON	55
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas	57
Gambar 4.2 Analisis Jalur 1	58
Gambar 4.3 Struktur Jalur 1	60
Gambar 4.4 Struktur Jalur 2	64
Gambar 4.5 Struktur Jalur 3	67
Gambar 4.6 Struktur Jalur 4	68

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan Utama dari perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah menghasilkan laba untuk meningkatkan nilai kemakmuran pemilik atau para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Sugiono dan Untung, 2016) Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, semua pemilik perusahaan tentu ingin memiliki nilai perusahaan yang tinggi juga memudahkan perusahaan untuk melakukan transaksi dengan pihak kreditur, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi pihak kreditur akan menilai bahwa perusahaan tersebut dapat atau mampu mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Sebaliknya, jika nilai perusahaan rendah maka pihak kreditur akan menilai rendah perusahaan tersebut dan lebih mempertimbangkan dalam member pinjaman. Menurut Fahmi (2013) Nilai dari perusahaan yang telah *go public* dapat dilihat dari harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut, jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi dan sebaliknya. Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham

Menurut Pudjiastuti (2012) Nilai perusahaan/Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah Struktur Modal, Struktur Modal adalah perbandingan nilai hutang dengan modal sendiri yang tercermin pada

laporan keuangan perusahaan akhir tahun . Struktur Modal sangat penting bagi perusahaan

karena akan berpengaruh terhadap besarnya resiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Struktur modal yang tepat diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Struktur Modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Harahap (2015:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Menurut Fahmi (2013) Rasio DER untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Semakin tinggi rasio DER berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik saham.

Faktor lain yang mempengaruhi Nilai perusahaan adalah *Firm Growth*, *Growth* (Pertumbuhan) adalah perubahan asset tahunan dari total aktiva, *Firm Growth* juga dapat diartikan dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan melalui peningkatan aktiva. *Firm Growth* (Pertumbuhan Perusahaan) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam posisi yang baik, jika pertumbuhan perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut memiliki keuntungan seperti citra yang baik di mata masyarakat (Sudana, 2015), investor tertarik untuk membeli saham dari perusahaan tersebut sehingga harga saham bisa meningkat. Di sisi lain, perusahaan yang tumbuh dengan cepat pasti

juga rentan terhadap isu negatif. Maka dari itu, perusahaan harus bisa menjaga konsistensinya dalam mengembangkan kualitas pelayanan dan kualitas produk agar sesuai dengan harapan konsumen. *Firm Growth* diukur dengan menggunakan *Total Asset Growth*. *Total Asset growth* merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya (Prihantoro, 2019). Perusahaan biasanya akan lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Alasan peneliti menggunakan *Total Asset Growth* sebagai rasio pertumbuhan perusahaan karena semakin tinggi *Total Asset growth* maka semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai aset perusahaan yang diambil dari laba (Sujarweni, 2017).

Nilai perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas (Fahmi, 2013). rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber- sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualannya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Kondisi tersebut tentunya akan menarik bagi investor, karena dalam berinvestasi investor tentu saja mengharapkan keuntungan dari hasil investasinya. Perusahaan yang memiliki profit yang tinggi tentunya menjadi hal yang diinginkan oleh

investor. Variabel profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan, apabila profitabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi maka menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik (Sujarweni, 2017) sehingga investor pun akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dan nilai perusahaan pun akan menjadi tinggi. Hal ini berarti semakin tinggi nilai dari rasio profitabilitas dapat menaikkan nilai perusahaan dan rasio profitabilitas yang tinggi juga menandakan bahwa kinerja keuangan dalam keadaan baik dan tentu itu menjadi sinyal untuk investor berinvestasi ke perusahaan.

Salah satu rasio yang ada di dalam Profitabilitas adalah Margin laba bersih. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran dari profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin laba merupakan indikator strategi pendapatan harga suatu perusahaan dan seberapa baik pengendalian biaya. Beberapa ahli memiliki pengertian yang berbeda beda pendapat dalam penyampaian pengertian *Net Profit Margin* (NPM), *Net Profit Margin* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Dari uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap penjualan. *Net profit margin* berguna untuk hasil penjualan bersih selama periode tertentu dan digunakan untuk mengukur laba bersih setiap rupiah penjualan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik keadaan operasi perusahaan (Fahmi, 2013). *Net Profit Margin* disini digunakan sebagai

Variabel Intervening, *Variabel Intervening* adalah Variabel yang menjadi perantara (mediasi) dari hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Alasan digunakannya *Net Profit Margin* (NPM) sebagai *variabel intervening* adalah untuk memperkuat hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogennya. NPM sebagai proyeksi dari profitabilitas perusahaan diharapkan dapat memperkuat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Growth* dalam mempengaruhi nilai perusahaan (PBV). Dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap Nilai Perusahaan/Nilai Perusahaan dengan NPM sebagai *Variabel Intervening*

Salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan/nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modal. Berdasarkan pandangan keuangan nilai perusahaan adalah nilai kini dari pendapatan mendatang (Martono, 2012). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan *Price Book to Value* (PBV) alasan penggunaan PBV karena PBV adalah salah satu indikator yang digunakan investor untuk melihat keadaan/posisi

finansial suatu perusahaan. PBV digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki masa depan cerah untuk berinvestasi. *Price to book value* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menjelaskan bahwa pasar percaya terhadap prospek/masa depan perusahaan tersebut. Sub sektor semen di Indonesia merupakan salah satu sektor yang potensial dan masih bisa terus berkembang dikarenakan di Indonesia sendiri sebagian besar masih banyak wilayah yang berpotensi untuk dibangun baik untuk bisnis ataupun untuk masyarakat. Hal tersebut juga didukung oleh pemerintahan saat ini yang terlihat dari giatnya pemerintah membangun infrastruktur yang melibatkan pemerintah itu sendiri ataupun bekerja sama dengan swasta. Adapun kontribusi sektor Semen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional dari tahun 2015-2020 yang dikutip dari *katadata.co.id* adalah di tahun 2015 berkontribusi sebesar 6,65 % terhadap PDB Nasional, pada tahun 2016 berkontribusi sebesar 10,38 % terhadap PDB Nasional, pada tahun 2017 berkontribusi sebesar 10,38 % terhadap PDB Nasional, pada tahun 2018 berkontribusi sebesar 11,11 % terhadap PDB Nasional pada tahun 2019 berkontribusi sebesar 11,20 % dan pada tahun 2020 berkontribusi sebesar 13,21 %

Dilansir dari *www.idx.co.id* per 7 september 2021, Jumlah perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Di dalam sub sektor semen terdapat 8 perusahaan dan yang memenuhi kriteria digunakan dalam sampel ini sebanyak 4 perusahaan, yaitu: PT. Semen Indonesia (SMGR) Tbk, PT. Indocement Tungal

Prakarsa Tbk (INTP), PT. Semen Batu Raja Tbk (SMBR), dan PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)

Berikut dapat digambarkan perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Tabel 1.1
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 (Dalam kali (X))

No	Kode Emiten	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	SMGR	0,39	0,45	0,63	0,56	1,30	1,14
2	INTP	0,16	0,15	0,18	0,20	0,20	0,23
3	SMBR	0,11	0,40	0,48	0,59	0,60	0,68
4	WTON	0,97	0,87	1,57	1,83	1,95	1,51
	Jumlah	1,63	1,87	2,86	3,18	4,05	3,56
	Perkembangan	-	14,72	52,94	11,18	27,35	-12,09
	Rerata Perkembangan	18,82					

Sumber : *www.idx.co.id* (data diolah (lampiran 1))

Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mewakili struktur modal, Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perkembangan pada tahun 2016 perkembangan mengalami kenaikan sebesar 14,72% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 perkembangan mengalami kenaikan sebesar 52,94% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 perkembangan mengalami kenaikan sebesar 11,18% dari tahun 2017. di tahun 2019 perkembangan mengalami kenaikan sebesar 27,35% dari tahun 2018 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 12,09%

Berikut dapat digambarkan perkembangan *Total Asset Growth* (TAG) pada Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021

Tabel 1.2
Perkembangan *Total Asset Growth* (TAG) Pada Perusahaan Sub Sektor
Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
(Dalam Persen (%))

No	Kode Emiten	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	SMGR	11,13	15,92	10,95	4,25	56,01	-2,26
2	INTP	-4,31	9,09	-4,27	-3,72	-0,29	-1,31
3	SMBR	11,62	33,66	15,83	9,44	0,60	2,98
4	WTON	17,18	4,63	51,60	25,66	16,39	-17,69
	Jumlah	35,62	63,30	74,12	35,63	72,71	-18,28
	Perkembangan	-	77,70	17,09	-51,92	104,06	-125,14
	Rerata Perkembangan	4,35					

Sumber: *www.idx.com* (data diolah (lampiran 1))

Perkembangan *Total Asset Growth* (TAG) yang mewakili *Firm Growth*, Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perkembangan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 77,70% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 perkembangan mengalami kenaikan sebesar 17,09% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 perkembangan mengalami penurunan sebesar 51,92% dari tahun 2017. di tahun 2019 perkembangan mengalami kenaikan sebesar 104,06% dari tahun 2018 dan pada tahun 2020 perkembangan mengalami penurunan sebesar 125,14%

Berikut dapat digambarkan perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Tabel 1.3
Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Sub Sektor
Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
(Dalam persen(%))

No	Kode Emiten	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	SMGR	16,79	17,35	5,93	10,06	5,87	7,60
2	INTP	24,48	25,19	12,89	7,54	11,82	12,44
3	SMBR	17,39	17,01	9,45	3,81	1,50	0,64
4	WTON	6,48	8,09	6,35	7,02	7,21	2,56
	Jumlah	65,14	67,64	34,62	28,43	26,40	23,24
	Perkembangan	-	3,83	-48,81	-17,87	-7,14	-11,96
	Rerata Perkembangan	-16,39					

Sumber: *www.idx.com* (data diolah (lampiran 3))

Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) yang mewakili Profitabilitas Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perkembangan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3,83% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 perkembangan mengalami penurunan sebesar 48,81% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 perkembangan mengalami penurunan sebesar 17,87% dari tahun 2017. di tahun 2019 perkembangan mengalami penurunan sebesar 7,14% dari tahun 2018 dan pada tahun 2020 perkembangan mengalami penurunan sebesar 11,96% dari tahun 2019

Berikut dapat digambarkan perkembangan *Price Book to Value* (PBV) pada Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Tabel 1.4
Perkembangan *Price Book to Value* (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor
Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
(Dalam kali (x))

No	Kode Emiten	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	SMGR	8,31	6,00	6,59	7,03	7,08	6,97
2	INTP	3,44	2,17	3,29	2,92	3,03	2,40
3	SMBR	0,97	8,80	11,08	5,01	1,26	3,10
4	WTON	3,19	2,89	1,59	1,05	1,12	0,99
	Jumlah	15,91	19,86	22,55	16,01	12,49	13,46
	Perkembangan	-	24,82	13,54	-29,00	-21,98	7,76
	Rerata Perkembangan	-0,97					

Sumber: *www.idx.com* (data diolah (lampiran 4))

Perkembangan *Price Book to Value* (PBV) yang mewakili Nilai Perusahaan, Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perkembangan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 24,82% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 perkembangan mengalami kenaikan sebesar 13,54% dari tahun 2016. Pada tahun 2018 perkembangan mengalami penurunan sebesar 29,00% dari tahun 2017. di tahun 2019 perkembangan mengalami penurunan sebesar 21,98% dari tahun 2018. Dan pada tahun 2020 perkembangan mengalami kenaikan sebesar 7,76% dari tahun 2019.

Fitri Amelia dan M Anhar. (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book to Value* (PBV), Struktur Modal diukur dengan *Debt to Equity*

Ratio (DER), *Firm Growth* menggunakan *Total Asset Growth* (TAG) dan Profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE), hasil penelitian yang diperoleh adalah struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas memediasi antara struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah Tunnisa (2014) tentang pengaruh struktur modal, Pertumbuhan Perusahaan, terhadap nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur di bursa efek Indonesia periode 2011-2014. Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book to Value* (PBV), Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Firm Growth* diukur dengan *Total Asset Growth* (TAG) dan Profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak dapat memediasi antara struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan sebelumnya, Fenomena Ekonomi yang terjadi dalam 6 tahun terakhir dan Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Struktur Modal dan *Firm Growth* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Net Profit Margin* sebagai *Variabel Intervening* pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 Berfluktuasi cenderung meningkat, dengan rerata perkembangan 18,82%
2. Perkembangan *Total Asset Growth* pada Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 Berfluktuasi cenderung menurun, dengan rerata perkembangan 4,35%
3. Perkembangan *Net Profit Margin* pada Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 Berfluktuasi cenderung menurun, dengan rerata perkembangan -16,39%
4. Perkembangan *Price Book to Value* pada Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 Berfluktuasi cenderung menurun, dengan rerata perkembangan -0,97%

Berdasarkan kajian yang sudah diuraikan dari latar belakang masalah yang ada diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, rumusan masalah yang didapat oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal dan *Firm Growth* secara langsung dan tidak langsung terhadap Profitabilitas sub sektor Semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal dan *Firm Growth* secara langsung dan tidak langsung terhadap nilai perusahaan sub sektor Semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
3. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan sub sektor Semen yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2015-2020?
4. Bagaimana pengaruh Struktur modal dan *Firm Growth* secara simultan dan parsial terhadap Nilai Perusahaan. Dan pengaruh struktur modal dan Firm Growth melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening sub sektor Semen yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2015-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan *Firm Growth* secara langsung dan tidak langsung terhadap Profitabilitas sub sektor semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

2. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan *Firm Growth* secara langsung dan tidak langsung terhadap nilai perusahaan sub sektor semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020
3. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan sub sektor semen yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2015-2020
4. Untuk menganalisis pengaruh Struktur modal dan *Firm Growth* secara simultan dan parsial terhadap Nilai Perusahaan melalui dan menganalisis pengaruh Struktur modal dan Firm Growth terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening sub sektor semen yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2015-2020

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini Diharapkan Memberikan Manfaat Sebagai Berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi peneliti lain dalam penelitian-penelitian yang serupa dimasa yang akan datang secara lebih mendalam mengenai pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan melalui net profit margin terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para manajer dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan. Bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi pertimbangan bagi investor atau calon investor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Menurut James A.F. Stoner (2012) Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut T Hani Handoko (2010:10) Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan. Handoko (2016:8) mendefinisikan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha paraanggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dari beberapa definisi diatas dapat diartikan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien

2.1.2 Fungsi Manajemen

Adapun fungsi – fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya : menurut G.R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna,2011:10), membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu:

1. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah memilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

3. *Actuating* (pelaksanaan)

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan perencanaan dan usaha-usaha dari pihak pimpinan

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standard*, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan – perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran).

2.1.3 Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan menurut James C. Van Horne dan John M. Wachawicz Jr (2012;2) manajemen keuangan (*Financial Management*) berkaitan dengan perolehan asset, pendanaan, dan manajemen asset dengan didasari beberapa tujuan umum. Jadi fungsi keputusan dalam manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga utama yaitu investasi, pendanaan, dan manajemen asset. Sedangkan menurut Suad Husnan dan Pudjiastuti (2012;4) manajemen keuangan dapat diartikan membahas tentang investasi, pembelanjaan dan pengelolaan asset-asset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan. Jadi, fungsi keputusan dari manajemen keuangan dapat dipisahkan kedalam tiga bidang pokok yaitu keputusan investasi, keputusan pembelanjaan, dan keputusan manajemen asset.

Dan menurut Irham Fahmi (2013;2) mengemukakan bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dapat mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan memberi profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Dari beberapa definisi diatas dapat dijelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik mengenai keputusan investasi, keputusan pembelanjaan dan keputusan asset dengan tujuan yang menyeluruh dan direncanakan.

2.1.4 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:4) dalam bukunya Dasar – Dasar Manajemen Keuangan mengatakan manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian keuangan. Mereka yang melaksanakan kegiatan tersebut sering disebut manajer keuangan. Menurut Martono dan Harjito (2018) ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan, antara lain sebagai berikut :

1. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan menyangkut tentang sumber – sumber dana yang berada di sisi aktiva. Ada beberapa hal mengenai keputusan pendanaan, yaitu keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi, dan penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum.

2. Keputusan Pengelolaan Aktiva

Apabila asset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka asset – asset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Manajer keuangan bersama manajer – manajer lain di perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan dari asset – asset yang ada. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap. Manajer keuangan yang konservatif akan mengalokasikan dananya sesuai dengan jangka waktu asset yang didanai.

3. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya laba investasi dan aliran kas perusahaan untuk sewaktu – waktu yang akan datang.

2.1.5 Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014), rasio keuangan adalah perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya dilihat perbandingannya dengan harapan akan ditemukan jawab yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Rasio keuangan sangat penting karena dapat berguna dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Investor jangka pendek tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Informasi tersebut tersedia secara sederhana melalui rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dijadikan acuan kondisi kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu misalnya 12 tahun. Menurut Fahmi (2014), hal tersebut jarang dilakukan karena belum tentu kondisi stabilitas 10-12 tahun kedepan sama seperti 12 tahun yang lalu.

2.1.6 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi dalam bukunya yang berjudul Analisa Laporan Keuangan (2011) menyampaikan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja

keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Kasmir (2014:10) mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan

2.1.7 Manfaat Laporan Keuangan

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan.

Seperti dikemukakan oleh Fahmi (2012:5), yang menyatakan bahwa:

Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang. Manfaat dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan

masuk dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.8 Struktur Modal

Menurut Sudana (2015), struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Harjito dan Martono (2012), struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang dan modal sendiri. Menurut Fahmi (2014), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan.

Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya (Fahmi, 2014:175). Hal tersebut berarti bahwa struktur modal merupakan salah satu komponen penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Struktur modal sendiri merupakan bagaimana cara perusahaan mencari dana untuk menjadi sumber pembiayaan perusahaan. Dana tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal.

Salah satu cara untuk mengukur struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Sujarweni (2017), DER adalah perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh pinjaman atau hutang. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang (*leverage*) terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Secara matematis *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang atau *total debts* dengan *total shareholder's equity* (Horne dan Wachowicz, 2009:186). Menurut (Darsono dan Ashari, 2010:54-55). *Debt to Equity Ratio* (DER) masuk di dalam rasio *leverage* atau solvabilitas, rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Menurut Prihantoro (2012) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin besar penggunaan hutang maka dapat berdampak pada *financial distress* dan kebangkrutan. Berdasarkan dampak ini bila perusahaan memiliki hutang yang tinggi, hal tersebut akan mengurangi pembayaran dividen untuk menghindari transfer kekayaan dari kreditur kepada pemegang saham. Dalam hal ini kepentingan kreditur tetap diperhatikan karena keuntungan disimpan untuk pelunasan hutang. Dari beberapa pendapat diatas dapat diuraikan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan total hutang dengan ekuitas.

Alasan penggunaan DER dalam penelitian ini adalah karena DER dapat memberi gambaran bagaimana posisi pendanaan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Rumus menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{EKUITAS}} \times 100\%$$

2.1.9 Firm Growth

Menurut Fahmi (2014), rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Menurut Sugiono dan Untung (2016), rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya. Perusahaan dalam perjalanan bisnisnya tentunya harus terus menerus bertumbuh. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan itu berkembang. Perusahaan-perusahaan yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi akan sangat menarik perhatian investor. Pada sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor pun akan

Mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik (Dewi & Sudiarta, 2017:2225).

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan perubahan total aktiva (Dewi et al., 2014). *Total Asset Growth* (TAG) adalah hasil dari pengurangan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada masa sekarang terhadap total aktiva masa sebelumnya (Dewi & Candradewi, 2018:43).

Pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan perubahan total aktiva (TAG) menunjukkan baik tidaknya perusahaan secara internal maupun eksternal (Dewi & Sudiarta, 2017). TAG menunjukkan pertumbuhan asset dimana asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. TAG didefinisikan dengan perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari total aktiva awal (Jogiyanto, 2010)

Adapun rumus menghitung pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut:

$$TAG = \frac{\text{Total Asset}(t) - \text{Total Asset}(t1)}{\text{Total Asset}(t1)}$$

2.1.10 Profitabilitas

Menurut Sudana (2015), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualannya. Menurut Fahmi (2014), profitabilitas adalah rasio yang mengukur secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan ataupun investasi. Menurut Brigham & Houston (2014), rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.

Terdapat Beberapa Rasio Profitabilitas Menurut Fahmi (2013) diantaranya adalah sebagai berikut

1. *Grass Profit Margin*

Rasio ini merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan.

2. *Return On Investment*

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan.

Rumus Menghitung *Return On Investment* adalah:

3. *Return On Equity*

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return on Equity* (ROE) Rumus menghitung *Return on Equity* adalah:

4. *Net Profit Margin*

Menurut Brigham dan Houston (2013: 107) *Net Profit Margin* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Menurut Hanafi dan Halim (2012: 81) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Menurut Fahmi (2013) *Net Profit Margin* Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini

mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Adapun rumus *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{PENJUALAN}} \times 100\%$$

Dari pendapat para ahli diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap penjualan. *Net Profit Margin* berguna untuk hasil penjualan bersih selama periode tertentu dan digunakan untuk mengukur laba bersih setiap rupiah penjualan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM) alasan penggunaan NPM sebagai rasio perhitungan karena NPM digunakan untuk mengukur seberapa besar ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari penjualannya

2.1.11 Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2014), nilai perusahaan merupakan nilai jual suatu perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Menurut Prasetyorini (2013), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (investor) apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan, karena nilai perusahaan mencerminkan

bagaimana kondisi perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Fau, 2015). Penilaian tentang perusahaan dipakai oleh investor untuk melihat apakah suatu perusahaan dapat dikatakan layak untuk menjadi tempat menginvestasikan dana mereka. Apabila nilai perusahaan yang tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah (Fau, 2015)

Menurut Harmono (2017:114) indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah:

1. *Price Earning Ratio*

Price earning ratio menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2016:110). Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *Earning per share*.

2. *Tobin's Q*

Tobin's Q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin. *Tobin's Q* adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantinya: Menurut konsepnya, rasio *Q* lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

3. *Earning Per Share*

Menurut Kasmir (2013:207), *Earning Per Share* (EPS) Adalah Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham .

4. *Price Book to Value*

Price to Book Value Ratio (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh sebab itu, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lain dalam industri yang sama. Apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut (Hery, 2016:145) Menurut Musdalifah, Sri, dan Maryam (2015:256) bahwa nilai PBV yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka return saham yang disyaratkan juga semakin tinggi. Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya nilai rasio PBVnya diatas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dihitung menggunakan *Price Book Value* (PBV). Rasio harga saham terhadap nilai perusahaan atau *price book value*

(PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Sutrisno, 2016:81). Alasan penggunaan rasio PBV dalam menilai perusahaan adalah karena rasio PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan menciptakan Adapun nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Fau, 2015)

Dan juga *Price Book Value* (PBV) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Sutrisno, 2016:81). Alasan penggunaan rasio PBV dalam menilai perusahaan adalah karena rasio PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Fau, 2015). Adapun Rumus untuk mencari *Price Book to Value* adalah:

$$PBV = \frac{\text{HARGA PERLEMBAR SAHAM}}{\text{NILAI BUKU PERLEMBAR SAHAM}}$$

2.1.12 Hubungan antar Variabel

1. Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price Book To Value* (PBV)

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang. DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan (Kasmir, 2011). Semakin tinggi beban/hutang (DER) maka resiko yang ditanggung juga besar. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Berbagai penelitian juga telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara DER dengan PBV yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rosje dan Astuti

(2003) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa *Debt to Equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh Negatif terhadap *Price Book to Value* (PBV)

2. Hubungan *Total Asset Growth* (TAG) Perusahaan Terhadap *Price Book to Value* (PBV)

Menurut Kasmir (2010, 114) menyatakan bahwa *Asset Growth* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Kusumajaya (2011) berpendapat bahwa *Asset Growth* adalah peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Syardiana dkk. (2015) *Asset Growth* akan menghasilkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi karena pertumbuhan memiliki aspek yang menguntungkan bagi pihak investor. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

Total Asset Growth Berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Price Book to Value*

3. Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Price Book to Value* (PBV)

Net profit margin digunakan untuk melihat proporsi pendapatan yang berpengaruh terhadap laba. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi NPM maka semakin produktif dan efisien kinerja suatu perusahaan dalam menekan biaya untuk menghasilkan laba (Syamsuddin,

2011:62). *Net profit margin* (NPM) yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya (Syamsuddin, 2011:62).

Dengan melihat NPM yang besar pada suatu perusahaan, dapat digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan pembelian saham emiten, karena laba bersih yang meningkat dapat mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan, yang pada akhirnya akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Harga saham yang meningkat diikuti pula dengan nilai perusahaan yang meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan Putri (2013), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap *Price Book to Value* (PBV). Berdasarkan Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

Net Profit Margin (NPM) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Price Book to Value*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya

2.1 Tabel penelitian terdahulu

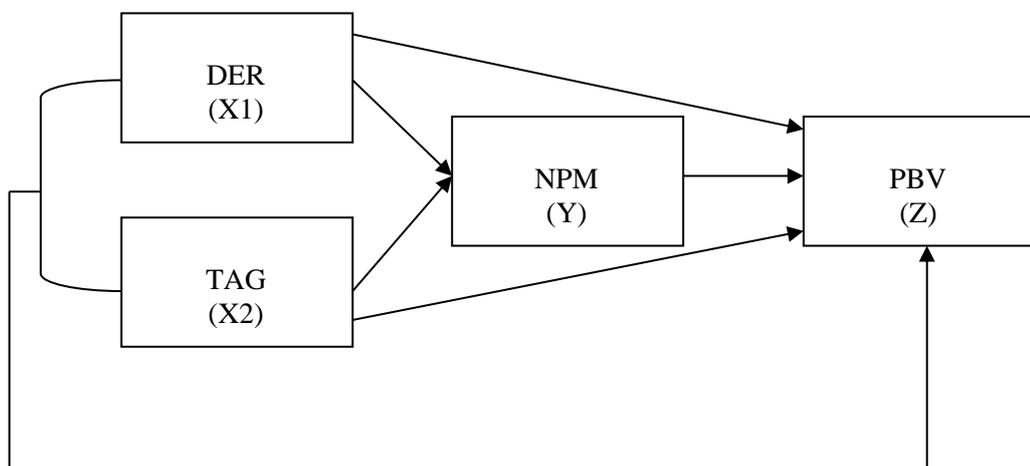
No	Nama	Judul	Hasil
1.	Fitri Amelia dan M Anhar. (2017)	Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas memediasi antara struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai

			perusahaan.
2	Fadhillah Tunnisa (2014)	Pengaruh struktur modal, Pertumbuhan Perusahaan, terhadap nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia Periode 2011-2014	Struktur modal, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak dapat memediasi antara struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3	Jun Andrian (2012)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Capital Expenditure, dan Insentif Manajer terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai media Intervening	Struktur modal, Capital Expenditure dan Insentif Manajer berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, Pertumbuhan tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dapat memediasi antara struktur modal, pertumbuhan
4	Hidayatullah Pratikno Utomo (2016)	Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan perusahaan Terhadap nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai media Intervening pada pada perusahaan properti dan Real Estate Periode 2012-2015	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas dapat memediasi antara struktur modal, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan
5	Dewa Kadek Oka Kusumajaya (2011)	Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan Nilia perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memediasi antara struktur modal dan nilai perusahaan, profitabilitas tidak mampu memediasi antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan

2.3 Kerangka Pemikiran

Uma Sekara, *Business Research*, 1992 dalam (Sugiyono, 2010) di dalam bukunya menyatakan bahwa, kerangka berfikir/kerangka pemikiran ini adalah

suatu model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan itu dengan segala macam faktor yang telah atau sudah diidentifikasi yakni sebagai masalah yang penting. Suriasumantri 1986, dalam (Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa seorang peneliti itu harus menguasai teori-teori ilmiah yakni sebagai dasar bagi argumentasi di dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis.



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:43) Hipotesis merupakan dugaan sementara pada suatu penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran, hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga Struktur modal dan *Firm Growth* berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap Profitabilitas pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

2. Diduga Struktur modal dan *Firm Growth* berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap nilai perusahaan pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
3. Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020
4. Diduga Struktur Modal dan *Firm Growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan dan parsial dan Struktur modal dan Firm Growth berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

2.5 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2.6 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu obyek, data dapat berupa angka dan dapat pula merupakan lambang atau sifat. Data dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer

dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti data yang diterbitkan atau data yang digunakan oleh organisasi. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *www.idx.co.id*.

b. Sumber Data

Sumber data sekunder dari penelitian ini menggunakan data yang terdapat di *www.idx.co.id* berupa Ringkasan Performa Perusahaan, laporan keuangan, dan *Financial statement* perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor semen yang dipublikasikan periode 2015-2019, buku-buku literatur penunjang yang berkaitan dengan penelitian, dan jurnal penelitian sebelumnya.

c. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Metode dokumenter merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yang dimiliki oleh sumber data (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016:79). Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan-laporan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan studi pustaka, yaitu mengumpulkan data-data pendukung dan jurnal-jurnal terdahulu yang berkaitan dengan penelitian dalam mendapatkan permasalahan yang akan diteliti.

2.7 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sub sektor semen Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sub sektor semen Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 sebanyak 8 perusahaan.

Tabel 2.2
Populasi Perusahaan Sub Sektor Semen

No	Kode Emiten	Emiten
1	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
2	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
3	CMNT	PT. Cemindo Gemilang Tbk
4	BEBS	PT. Berkah Beton Sadaya Tbk
5	SMCB	PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk
6	SMBR	PT. Semen Batu Raja (Persero) Tbk
7	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk
8	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah yang telah memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Metode penarikan *sampel* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penarikan *sampel purposive*. Teknik penarikan *sampel purposive* ini disebut juga *judgemental sampling* yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel, terutama orang-orang yang dianggap ahli.

Berdasarkan teknik penarikan sampel *purposive*, kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

Table 2.3
Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	8
2	Perusahaan yang mengalami laba (rugi)	2
3	Perusahaan yang baru listing tahun 2020	2
4	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut 6 tahun berturut-turut	4

Berdasarkan Kriteria pengambilan sampel tersebut, akhirnya diperoleh 4 (Sembilan) emiten pada sub sektor semen selama 2015-2020 sebagai sampel penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 2.4
Sampel Emiten Sub Sektor Semen

No	Kode Emiten	Emiten
1	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
2	INTP	PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk
3	SMBR	PT. Semen Batu Raja (Persero) Tbk
4	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk

2.8 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan ilmu statistik dengan menyajikan data (Dhani & Utama, 2017:140) tanpa mengambil keputusan untuk populasi bagaimana merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan mempresentasikan data. Statistik deskriptif berhubungan langsung dengan mempelajari deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel- variabel dalam penelitian (Dhani & Utama, 2017:140).

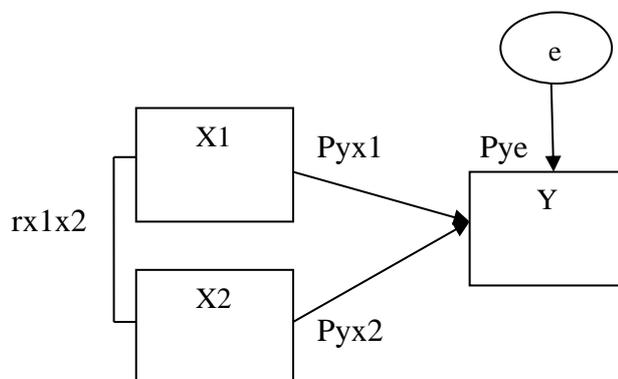
2.9 Alat Analisis

Alat Analisis yang digunakan untuk menguji Hipotesis adalah menggunakan program SPSS, Purnomo (2016). Metode dalam analisis ini termasuk kedalam analisis kuantitatif diantaranya, yaitu:

2.10 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam analisis jalur langkah pertama yang harus dilakukan terlebih dahulu menterjemahkan hipotesis penelitian ke diagram jalur. Metode statistika dengan analisis jalur digunakan untuk mengukur pola hubungan yang mengisyaratkan besarnya pengaruh beberapa variabel penyebab (eksogen) terhadap variabel akibat endogen).

Adapun hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan *Total asset Growth* terhadap *Net Profit Margin* dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini



Gambar 2.2
Analisis Jalur struktur 1
Hubungan antara X1 dan X2 terhadap Y

Keterangan
X1: DER
X2: TAG
Y : NPM

P_{yx1} dan P_{yx2} adalah koefisien jalur dan r_{x1x2} adalah koefisien korelasi maka persamaan untuk diagram jalur diatas dinyatakan dengan:

$$Y = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + e$$

Sedangkan pengaruh antara variabel diatas dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

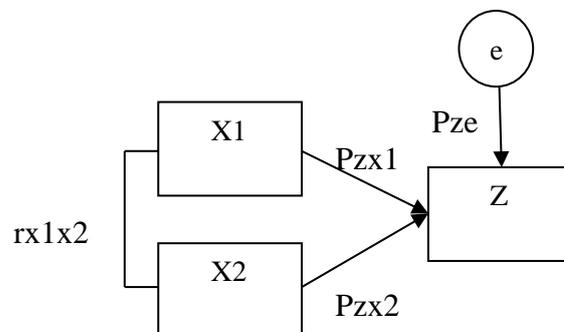
3. Pengaruh X_1 terhadap Y

- Pengaruh langsung X_1 ke Y :
- $(P_{yx1}) \times (P_{yx2})$
- Pengaruh tidak langsung X_1 ke Y :
- $(P_{yx1}) \times (r_{x1x2}) \times (P_{yx2})$

4. Pengaruh X_2 terhadap Y

- Pengaruh langsung X_2 ke Y :
- $(P_{yx2}) \times (P_{yx2})$
- Pengaruh tidak langsung X_2 ke Y :
- $(P_{yx2}) \times (r_{x1x2}) \times (P_{yx1})$

Adapun hubungan antara DER dan TAG terhadap PBV dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini:



Gambar 2
Analisis Jalur Struktur 2
Hubungan antara X1 dan X2 terhadap Z

Keterangan:
X1: DER
X2: TAG
Z : PBV

P_{zx1} dan P_{zx2} adalah koefisien jalur dan r_{x1x2} adalah koefisien korelasi.

Maka persamaan untuk diagram jalur diatas dinyatakan dengan:

$$Z = P_{zx1}x_1 + P_{zx2}x_2$$

Sedangkan pengaruh antara variabel diatas dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

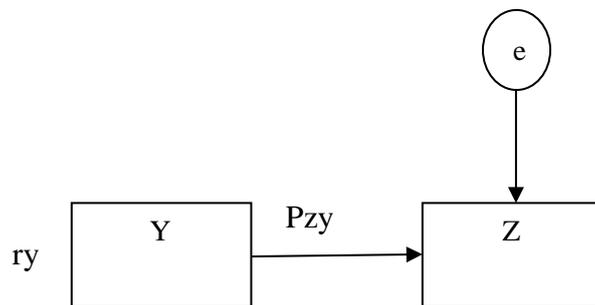
1. Pengaruh X1 terhadap Z

- Pengaruh langsung: X1 ke Z:
- $(P_{zx1}) \times (P_{zx1})$
- Pengaruh tidak langsung: X1 ke Z melalui X2:
- $(P_{zx1}) \times (r_{x1x2}) \times (P_{zx1})$

2. Pengaruh X2 terhadap Z

- Pengaruh langsung X2 ke Z:
- $(P_{zx2}) \times (P_{zx2})$
- pengaruh tidak langsung X2 ke Z melalui X1:
- $(P_{zx2}) \times (r_{x1x2}) \times (P_{zx1})$

Adapun hubungan antara Net Profit Margin dan Price Book to Value dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3
Analisis Jalur 3
Hubungan antara Y terhadap Z

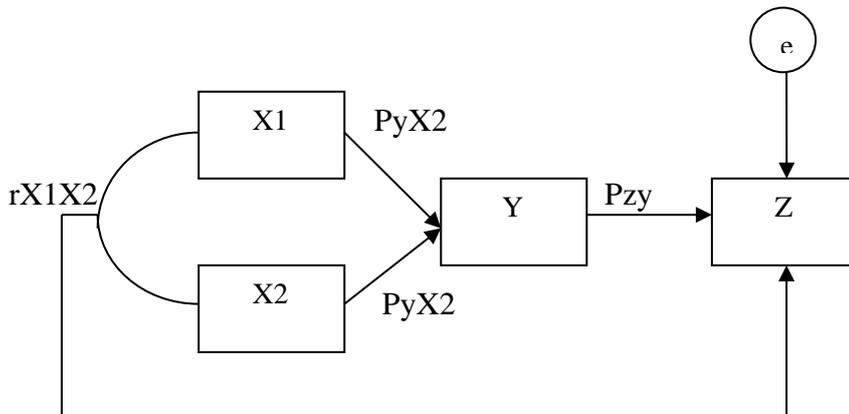
P_{zy} adalah koefisien jalur dan r_{y} adalah koefisien korelasi maka persamaan diagram jalur untuk diagram jalur diatas dinyatakan dengan:

$$Z = P_{zy} + e$$

Sedangkan pengaruh antara variabel diatas dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

1. Pengaruh Y terhadap Z
 - Pengaruh langsung Y terhadap Z:
 - $(P_{zy}) \times (P_{zy})$

Adapun hubungan antara Variabel Debt to Equity Ratio dan Total Asset Growth terhadap Price Book to Value melalui Net Profit Margin dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini:



Gambar 4
Koefisien Jalur 4
Hubungan antara X1 dan X2 Terhadap Z melalui Y

Keterangan:
 X1: DER
 X2: TAG
 Y : NPM
 Z : PBV

P_{yx1} dan P_{yx2} adalah koefisien jalur dan r_{x1x2} adalah koefisien korelasi maka persamaan untuk diagram jalur diatas dinyatakan dengan:

$$P_{zy} = P_{zyx1} + P_{zyx2} + e$$

Sedangkan pengaruh antara variabel diatas dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

1. Pengaruh X1, X2 terhadap Z melalui Y
 - Pengaruh langsung: X1, X2 ke Z melalui Y:
 - $(P_{yx1}) \times (P_{zx1}) \times (P_{yx2}) \times (P_{zx2}) \times (P_{zy})$
 - Pengaruh tidak langsung: X1, X2 terhadap Z melalui Y:
 - $(P_{yx1}) \times (r_{x1x2}) \times (P_{yx2}) \times (P_{zy})$
2. Pengaruh X1 terhadap Y
 - Pengaruh langsung: X1 ke Y:

- $(P_{yx1}) \times (P_{yx1})$
 - Pengaruh tidak langsung: X1 ke Y melalui X2:
 - $(P_{yx1}) \times (r_{x1x2}) \times (P_{yx2})$
3. Pengaruh X2 terhadap Y
- Pengaruh langsung: X2 ke Y:
 - $(P_{yx2}) \times (P_{yx2})$
 - Pengaruh tidak langsung: X2 ke Y melalui X1:
 - $(P_{yx1}) \times (r_{x1x2}) \times (P_{yx1})$
4. Pengaruh Y terhadap Z
- Pengaruh langsung: Y ke Z:
 - $(P_{zy}) \times (P_{zy})$

2.11 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas Purnomo (2016). Model regresi yang baik harus memenuhi syarat-syarat dari asumsi yang baik, yaitu data terdistribusi normal, tidak ditemukan gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Terpenuhinya syarat asumsi klasik menandakan bahwa model regresi tersebut tidak bias dan dapat dipercaya. Adapun uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam suatu model adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak Purnomo (2016).

Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas diuji dengan uji statistik *One Sample Kolmogrov-Smirnow* Tes (K-S) dengan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

- a. Jika $\alpha_{sig} \geq \alpha$ maka data sampel berdistribusi normal
- b. Jika $\alpha_{sig} \leq \alpha$ maka data sampel tidak berdistribusi normal

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak gejala heteroskedastisitas pada model regresi Purnomo (2016). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Kriteria keputusannya adalah jika nilai Sig. $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2.12 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Anova atau analisis varian, yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen Purnomo (2016). Tingkat signifikansi dalam uji ini adalah 0,05 .

Kriteria pengujian menurut Purnomo (2016) adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ dengan tingkat Signifikansi $\geq 0,05$ maka variabel independen Struktur Modal (X1), *Firm Growth* (X2) tidak memiliki pengaruh secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan (Y1), dan *Net Profit Margin* (M)

2. Jika $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dengan tingkat Signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen Struktur Modal (X1), *Firm Growth* (X2) memiliki pengaruh secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan (Y1), dan *Net Profit Margin* (M)

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara linier antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat Signifikansi atau kepercayaan 95% atau $(\alpha) = 0,05$ dengan Kriteria pengujian menurut Purnomo (2016) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $(\alpha) < 0,05$ dan β dengan arah positif maka Struktur Modal (X1), *Firm Growth* (X2) memiliki pengaruh secara Parsial terhadap Nilai Perusahaan (Y1), dan *Net Profit Margin* (M)
2. Jika nilai signifikansi $(\alpha) > 0,05$ dan β dengan arah negatif maka Struktur Modal (X1), *Firm Growth* (X2) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (Y1) dan *Net Profit Margin* (M)

2.13 Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (*R Square*) bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independent (X) terhadap variabel terikat (Y) atau dengan kata lain nilai koefisien determinasi berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (Bersama-sama) terhadap variabel Y

2.14 Operasional Variabel

Operasional Variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup

indikator-indikator yang ada pada masing-masing variable. Dengan adanya uraian tersebut maka akan lebih mudah mengukur variable yang ada. Penjabaran operasional variable dalam penelitian ini secara singkat pada tabel 17.1 sebagai berikut:

Tabel 2.5
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
1	DER (X1)	Rasio yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas.	$\frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{EKUITAS}}$	X (Kali)	Rasio
2	TAG (X2)	<i>Asset Growth</i> Didefinisikan sebagai <i>Asset Growth</i> . Didefinisikan sebagai Perubahan tingkat pertumbuhan tahunan dari total aktiva	$\frac{\text{Total Asset}(t) - \text{total Asset}(t1)}{\text{Total Asset}(t1)} \times 100\%$	% (Persen)	Rasio
3	NPM (M)	Rasio perbandingan antara laba bersih dan penjualan. Semakin besar maka kinerja perusahaan akan semakin produktif	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	% (Persen)	Rasio
4	PBV (Y)	Didefinisikan rasio harga saham dengan nilai buku perusahaan	$\frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$	X (Kali)	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

3.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia mempunyai visi : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Sedangkan misi yang ingin dicapai adalah menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

3.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas-tugas dan kejadian-kejadian untuk mencapai tujuan organisasi. Hubungan antara fungsi-fungsi wewenang dan tanggung jawab setiap anggota didalamnya, biasanya bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Dalam suatu perusahaan yang menentukan bentuk organisasi adalah pimpinan yang bertujuan untuk mempermudah pimpinan dalam melaksanakan tugas-tugas yang menentukan bagian-bagian pekerjaan serta merupakan suatu alat untuk memberikan wewenang dan tanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan kepada bawahan. Dalam struktur organisasi Bursa Efek Indonesia kedudukan tertinggi adalah Dewan Komisaris yang selanjutnya membawahi para Dewan Direksi. Adapun bagan struktur organisasi Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3.1 Struktur Organisasi BEI

(Sumber : www.idx.co.id)

3.1.4 Tugas dan Wewenang

Tugas dan wewenang dari tiap karyawan Bursa Efek Indonesia cabang perwakilan Yogyakarta, yaitu :

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Dewan Direksi, memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Dewan Direksi, serta memeriksa buku, surat dan kekayaan perusahaan.

2. Direktur Utama

Mempertanggungjawabkan kekayaan perusahaan, memimpin dan mengelola perusahaan sehingga tercapai tujuan perusahaan.

3. Direktur Penilaian Perusahaan

Memantau dan menilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

4. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa

Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien seperti yang tercantum dalam undang-undang pasar modal, serta memonitor perusahaan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia.

5. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan

Melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan setiap pengawasan Bursa Efek Indonesia.

6. Direktur Pengembangan

Melakukan riset dan pengembangan di Bursa Efek Indonesia, baik perdagangan saham maupun tentang sistem perdagangan saham.

7. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko

Menyiapkan migrasi dari American Society of Transplant Surgeons (ASTS) Versi 2.0 ke ASTS Versi 3.0. sistem perdagangan otomatis ASTS Versi baru dan lebih aman dibandingkan yang lama.

8. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab dalam memperbaiki mutu sumber daya manusia karyawan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui recruitment, training, program pendidikan yang diselenggarakan

3.2 Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.2.1 PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

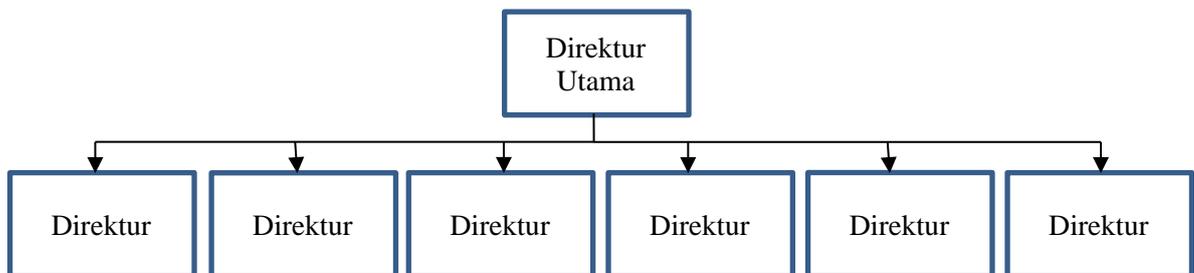
3.2.1.1 Sejarah PT SMGR

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957, merupakan perusahaan BUMN persemenan yang menjadi penopang pembangunan nasional sejak masa kemerdekaan hingga saat ini. Pada tahun 1991, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan BUMN pertama yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten “SMGR”.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. merupakan strategic holding company yang memayungi anak usaha dibidang produsen semen, non-semen, dan jasa di seluruh Indonesia. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), porsi saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. saat ini, 51,01% milik Pemerintah RI dan 48,99% milik publik. Menguasai pangsa pasar nasional dan jangkauan pasar regional, Perseroan berupaya menjadi perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terdepan di regional dengan menyediakan berbagai produk dan layanan yang lengkap dan berkualitas.

3.2.1.2 Struktur Organisasi PT SMGR

Adapun struktur organisasi dari PT. Semen Indonesia (Persero) TBK adalah sebagai berikut



Gambar 3.1 Semen Indonesia (Persero) TBK

(Sumber: Semen Indonesia (Persero) TBK)

3.2.1.3 Visi dan Misi PT SMGR

VISI :

Menjadi Perusahaan Penyedia Solusi Bahan Bangunan Terbesar di Regional

MISI :

- Berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis.
- Menerapkan standard terbaik untuk menjamin kualitas.
- Fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan.
- Memberikan nilai tambah terbaik untuk seluruh pemangku kepentingan (stakeholders).
- Menjadikan sumber daya manusia sebagai pusat pengembangan perusahaan.

3.2.2 Indocement Tunggal Prakarsa (INTP)

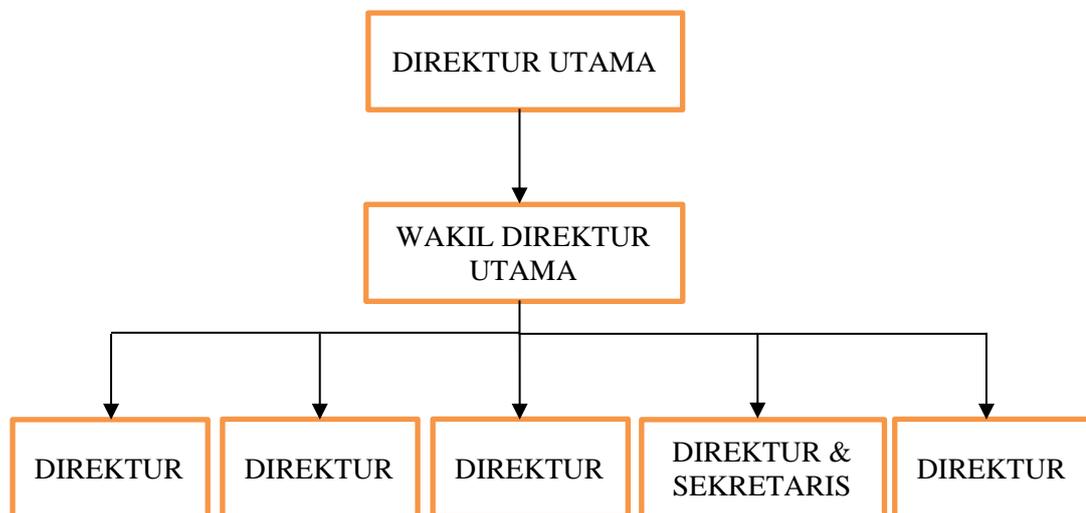
3.2.2.1 Sejarah PT INTP

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Indocement merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia. Selain memproduksi semen, Indocement juga memproduksi beton siap-pakai, serta mengelola tambang agregat dan tras.

Indocement berdiri sejak 16 Januari 1985. Perusahaan ini merupakan hasil penggabungan enam perusahaan semen yang memiliki delapan pabrik. Pabrik pertama Indocement sudah beroperasi sejak 4 Agustus 1975. Tanggal 31 Desember 2016, Indocement memiliki kapasitas produksi sebesar 24,9 juta ton semen per tahun. Selain itu, Indocement juga memiliki kapasitas produksi beton siap-pakai sebesar 5,0 juta meter kubik per tahun dengan 38 batching plant dan 632 truk mixer, serta memproduksi agregat sebesar 2,7 juta ton.

3.2.2.2 Struktur Organisasi PT INTP

Berikut ini adalah gambaran struktur organisasi perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa



Gambar 3. 6 Struktur Organisasi PT. Indocement Tunggal Prakarsa

(Sumber: PT. INTP)

3.2.2.3 Visi dan Misi PT INTP

VISI:

Menjadi produsen semen terkemuka dan pilihan pelanggan di Indonesia; menjadi pemain RMC yang unggul di Jawa, Sumatera & Kalimantan Timur; menjadi pemain agregat ternama di Jabodetabek dengan jaringan hingga ke Jawa Tengah; menjadi pemain mortar yang terdepan di Jabodetabek dan Sumatera Selatan.

MISI:

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan bermutu tinggi dengan mengutamakan pelanggan serta memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG)

3.2.3 PT Semen Batu Raja Tbk

3.2.3.1 Sejarah PT Semen Batu Raja Tbk

PT Semen Baturaja berdiri pada tanggal 14 November 1974, dengan akta notaris Jony Frederick Berthol Tumbelaka Sinjal No. 34, dengan pemegang saham PT Semen Padang (Persero) (55%) & PT Semen Gresik (Persero) (45%).

Pada tahun 1978 pemerintah memberikan penyertaan modal yang mengubah status hukum perusahaan menjadi PT (Persero) dengan susunan modal sebagai berikut:

- Pemerintah RI: 88%
- PT Semen Gresik: 7%
- PT Semen Padang: 5%

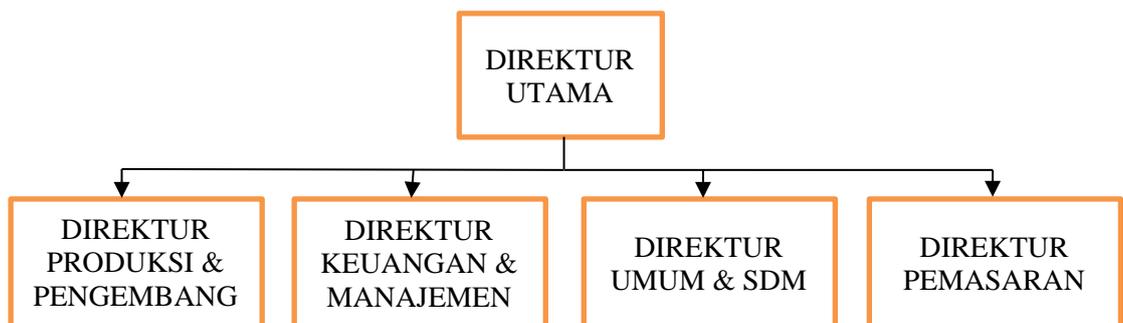
Pada tahun 1991 berdasarkan PP Nomor: 3 tahun 1991, susunan modal PT Semen Baturaja berubah menjadi 100 % milik Pemerintah RI dengan mengambil alih saham - saham yang semula dimiliki oleh PT Semen Gresik dan PT Semen Padang.

Tahun 2011, Perseroan melakukan Pembangunan proyek Cement Mill and Packer dengan kapasitas 750.000 ton semen per tahun dan telah beroperasi komersial pada bulan Juli 2013, sehingga kapasitas Perseroan menjadi 2.000.000 ton semen per tahun.

Tanggal 28 Juni 2013, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk melaksanakan Initial Public Offering (IPO) dengan melepas 23,76% atau 2.337.678.500 saham ke publik yang akan digunakan untuk membiayai pembangunan pabrik Baturaja II dengan kapasitas 1,85 juta ton semen per tahun

3.2.3.2 Struktur Organisasi PT Semen Baturaja Tbk

Adapun struktur dari PT Semen Batu Raja Tbk adalah sebagai berikut.



Gambar 3.3 Struktur Organisasi PT Semen Batu Raja Tbk

(Sumber: PT. Semen Batu Raja Tbk)

3.2.3.3 Visi dan Misi PT Semen Batu Raja Tbk

VISI :

- Menjadi *Green Cement Based Building Material Company* terdepan di Indonesia

MISI:

- Kami adalah penyedia bahan bangunan berbasis semen kebanggaan nasional
- Kami menyediakan produk yang berkualitas, ramah lingkungan dan pasokan yang berkesinambungan
- Kami menjamin kepuasan pelanggan dengan mengutamakan pelayanan prima
- Kami berkomitmen membangun negeri untuk Indonesia yang lebih baik

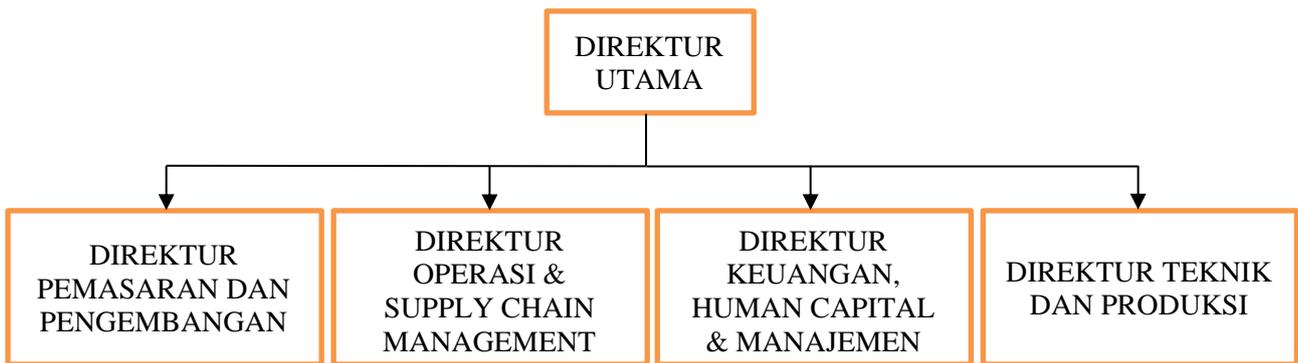
3.2.4 PT Wijaya Karya Beton Tbk

3.2.4.1 Sejarah PT Wijaya Karya Beton Tbk

PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WIKABeton) didirikan sebagai salah satu anak perusahaan BUMN PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. pada tahun 1997 dengan visi Menjadi Perusahaan Terkemuka Dalam Bidang Engineering, Production, Installation (EPI) Industri Beton di Asia Tenggara. Saat ini WIKABeton merupakan produsen beton pracetak terbesar di seluruh Indonesia bahkan Asia Tenggara. WIKABeton telah memiliki 14 (empat belas) pabrik dan 1 (satu) mobile plant yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki pertumbuhan industri konstruksi yang tinggi. WIKABeton juga memiliki 3 (tiga) Crushing Plant di Cigudeg Bogor, Lampung Selatan dan Donggala Palu. WIKABeton menerapkan pola Precast Engineering-Production-Installation (EPI).

3.2.4.2 Struktur Organisasi PT Semen Baturaja Tbk

Adapun struktur dari PT Semen Batu Raja Tbk adalah sebagai berikut.



Gambar 3.3 Struktur Organisasi PT Wijaya Karya Beton Tbk

(Sumber: PT. Wijaya Karya Beton Tbk)

3.2.3.3 Visi dan Misi PT Wijaya Karya Beton Tbk

VISI :

- Menjadi Perusahaan Terkemuka dalam Bidang Engineering, Production, Installation (EPI) Industri Beton di Asia Tenggara

MISI:

- Menyediakan produk dan jasa yang berdaya saing dan memenuhi harapan Pelanggan
- Memberikan nilai lebih melalui proses bisnis yang sesuai dengan persyaratan dan harapan pemangku kepentingan
- Menjalankan sistem manajemen dan teknologi yang tepat guna untuk meningkatkan efisiensi, konsistensi mutu, keselamatan dan kesehatan kerja yang berwawasan lingkungan

- Tumbuh dan berkembang bersama mitra kerja secara sehat dan berkesinambungan
- Mengembangkan kompetensi dan kesejahteraan Pegawai

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar Dari 5% atau 0,05. Adapun hasil dari pengujian normalitas hasil data penelitian ditunjukkan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.58617035
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.056
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

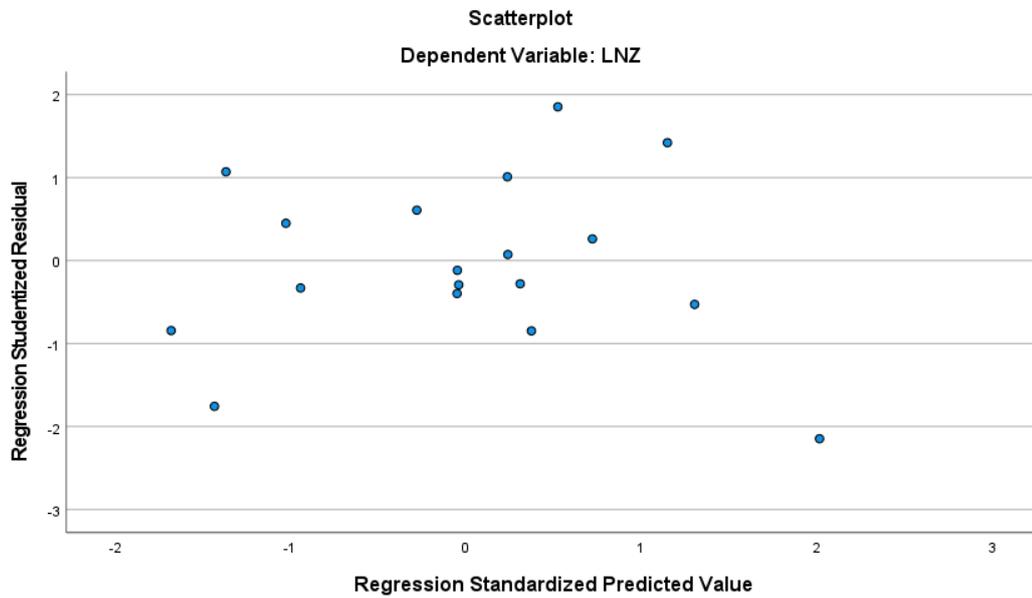
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikansi uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov test* sebesar 0,200. Angka ini jauh lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat dikatakan data penelitian adalah normal dan bisa digunakan untuk pengujian regresi linier berganda

4.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu ke pengamat ke pengamat yang lain. Jika varian dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang memiliki berbagai ukuran. Didalam pengujian kali ini saya menggunakan metode Scatterplot, jika didalam pengujian ini terdapat pola tertentu seperti titik titik yang membentuk pola yang teratur maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika tidak membentuk pola, serta titik titik yang menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas

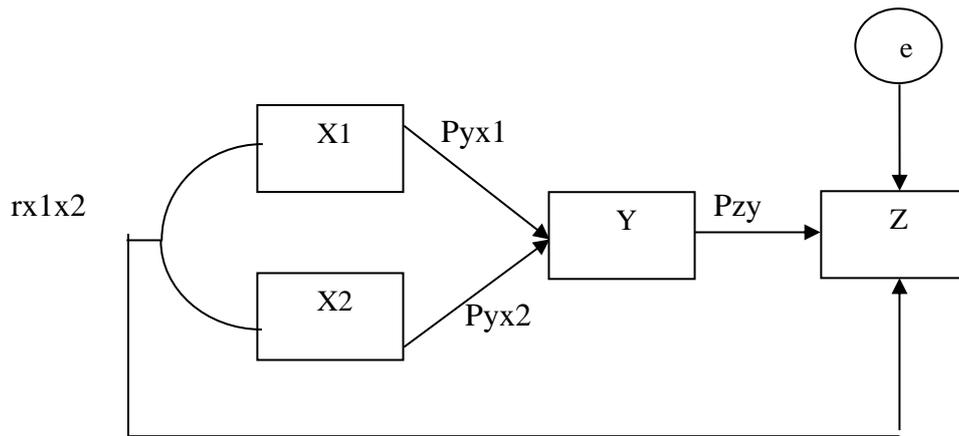
Gambar 4.1



Dapat dilihat dari gambar 4.1 diatas, tidak ada pola yang jelas serta titik titik pada gambar juga menyebar, maka dapat disimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas

4.1.3 Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis Jalur digunakan untuk mendapatkan maupun melihat seberapa besar hubungan maupun pengaruh langsung dan tidak langsung antar variable independen terhadap variable dependen. Dimana pengujian ini dilakukan ketika uji analisis data telah dilakukan pada bahasan sebelumnya. Adapun pengujian analisis jalur ini sendiri dilakukan dengan menggunakan bantuan Statistic Product and Service Solution (SPSS)



Gambar 4.2
Analisis Jalur 1

Pada Gambar diatas penulis ingin melihat pengaruh debt to equity ratio dan total asset growth secara langsung terhadap net profit margin, selain itu juga ingin melihat pengaruh secara langsung dan tidak langsung debt to equity ratio dan total asset growth terhadap price book to value melalui net profit margin.

Berikut dapat dilihat analisis jalur berdasarkan sub struktur, yaitu sebagai berikut:

4.1.3.1 Analisis Jalur Statistik 1

$$\text{Persamaan Struktur 1 : } Pyx = Pyx1 + Pyx2 + e1$$

Tabel 4.2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.779	1.875		7.882	.000
	LOG_DER_X1	-7.648	2.254	-.646	-3.394	.003
	LOG_TAG_X2	.083	.074	.216	1.134	.269

a. Dependent Variable: LOG_NPM_Y

Tabel 4.3

Correlations					
		LOG_DER_X1	LOG_TAG_X2	LOG_NPM_Y	LOG_PBV_Z
LOG_DER_X1	Pearson				
	Correlation	1	.391	.562**	.238
	Sig. (2-tailed)		.059	.004	.020
	N	24	24	24	24
LOG_TAG_X2	Pearson				
	Correlation	.391	1	.037	.235
	Sig. (2-tailed)	.059		.030	.000
	N	24	24	24	24
LOG_NPM_Y	Pearson				
	Correlation	.562**	.037	1	.132
	Sig. (2-tailed)	.004	.030		.540
	N	24	24	24	24
LOG_PBV_Z	Pearson				
	Correlation	.238	.235	.132	1
	Sig. (2-tailed)	.020	.000	.540	
	N	24	24	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.4

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 ^a	.355	.294	5.55833

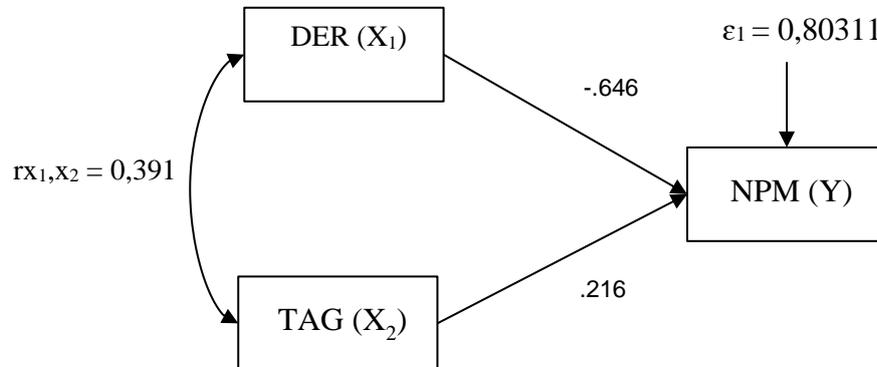
a. Predictors: (Constant), LOG_TAG_X2, LOG_DER_X1

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai dari $r_{x_1x_2}$ adalah = 0,391
sedangkan untuk e_1 dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E1 = \sqrt{1 - R \text{ Square}}$$

$$= \sqrt{1 - 0.355} = 0,80311$$

Berdasarkan Hasil analisis diatas dapat diperoleh hasil analisis jalur seperti yang terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.3
Gambar Struktur Jalur 1

a. Besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung X1 terhadap Y

1. Langsung X1 -> Y = $P_{yx1} \cdot P_{yx1}$

$$Y = -0,646 \times -0,646$$

$$Y = 0,417316$$

$$Y = 41,73 \%$$

2. Tidak Langsung X1 Ω X2 -> Y = $P_{yx1} \cdot R_{x1x2} \cdot P_{yx2}$

$$Y = -0,646 \times 0,391 \times 0,216$$

$$Y = -0,0545585$$

$$Y = -5,45 \%$$

b. Total pengaruh langsung dan tidak langsung

$$Y = 41,73 \% + (-5,45) \%$$

$$= 36,28\%$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung Debt to Equity Ratio (X1) terhadap Net Profit Margin (Y) sebesar 41,73 % dan pengaruh tidak

langsung Debt to Equity Ratio (X1) terhadap Net Profit Margin (Y) sebesar -5,45 %. Jadi total pengaruh debt to equity ratio (X1) terhadap net profit margin (Y) sebesar 36,28%. Maka dapat disimpulkan pengaruh tidak langsung yaitu bahwa Debt to equity ratio (X1) melalui total asset growth (X2) tidak berpengaruh signifikan dibandingkan pengaruh langsungnya

c. Besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung X2 terhadap Y

1. Langsung X2 $\rightarrow Y = P_{yx2} \cdot P_{yx2}$

$$Y = 0,216 \times 0,216$$

$$Y = 0,046656$$

$$Y = 4,66\%$$

2. Tidak Langsung X2 Ω X1 $\rightarrow Y = P_{yx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{yx1}$

$$Y = 0,216 \times 0,391 \times -0,646$$

$$Y = -0,054558$$

$$Y = -5,45\%$$

d. Total Pengaruh langsung dan tidak langsung

$$Y = 4,66\% + (-5,45)\%$$

$$Y = -0,79\%$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung total asset growth (X2) terhadap net profit margin (Y) sebesar 4,66% dan pengaruh tidak langsung total asset growth (X2) terhadap net profit margin (Y) sebesar -5,45% jadi total pengaruh total asset growth (X2) terhadap net profit margin sebesar -0,79% maka dapat disimpulkan pengaruh tidak langsung yaitu total asset

growth (X2) melalui debt to equity ratio (X1) tidak berpengaruh signifikan dibandingkan pengaruh langsungnya.

Berdasarkan Perhitungan koefisien jalur tersebut, maka dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan tidak langsung Debt to Equity Ratio (X1) dan Total Asset Growth (X2) terhadap Net Profit Margin (Y) (persen)

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X1	X2	
Debt to Equity Ratio (X1)	41,73		-5,45	36,28
Total Asset Growth (X2)	4,66%	-5,45		-0,79
Pengaruh X1 dan X2				35,49
Pengaruh Variabel lain				64,51

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa debt to equity ratio, total asset growth memiliki kontribusi hubungan sebesar 35,49% terhadap net profit margin, sedangkan sisanya 64,51% dipengaruhi oleh variable lainnya diluar variable yang diteliti.

4.1.3.2 Analisis Jalur Struktur 2

$$\text{Persamaan Struktur II: } P_{zx} = P_{zx1} + P_{zx2} + e_2$$

Tabel 4.6

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.898	.918		5.338	.000
	LOG_DER_X1	2.004	1.103	.681	4.817	.000
	LOG_TAG_X2	-.065	.036	-.387	-1.805	.084

a. Dependent Variable: LOG_PBV_Z

Tabel 4.7

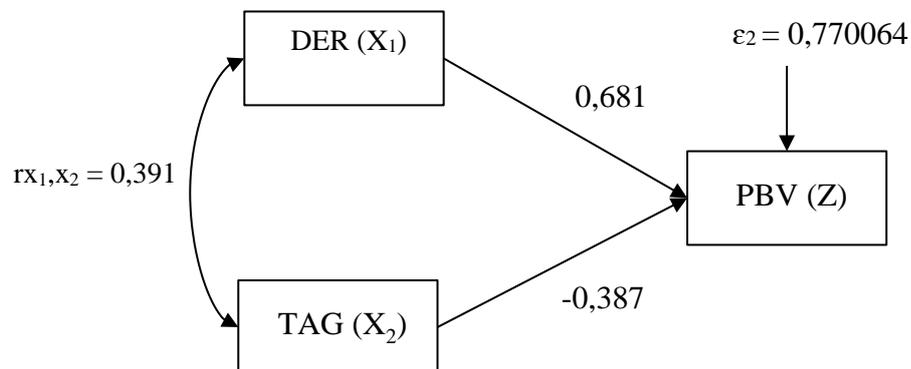
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	.407	.306	2.72023

a. Predictors: (Constant), LOG_TAG_X2, LOG_DER_X1

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai e_2 dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 e_2 &= \sqrt{1 - R \text{ Square}} \\
 &= \sqrt{1 - 0,407} \\
 &= 0,770064
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diperoleh hasil analisis jalur seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4
Gambar Struktur Jalur II

a. Besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung X1 terhadap Z

1. Langsung X1 -> Z = $P_{zx1} \cdot P_{zx1}$

$$Z = 0,681 \cdot 0,681$$

$$Z = 0,463761$$

$$Z = 46,37\%$$

$$2. \text{ Tidak Langsung } X1 \rightarrow Z = P_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx2}$$

$$Z = 0,681 \cdot 0,391 \cdot -0,387$$

$$Z = -0,103046$$

$$Z = -10,30\%$$

b. Total pengaruh langsung dan tidak langsung X2 terhadap Z

$$Z = 46,37\% + (-10,30) = 36,07$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung Debt to equity ratio (X1) terhadap Price Book to Value (Z) sebesar 46,37% dan pengaruh tidak langsung debt to equity ratio (X1) terhadap Price Book to value (Z) sebesar -10,30%. Jadi total pengaruh total debt to equity ratio (X1) terhadap Price Book to Value (Z) sebesar 36,07%. Maka dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio (X1) berpengaruh signifikan terhadap Price Book to Value

c. Besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung X2 terhadap Z

$$1. \text{ Langsung } X2 \rightarrow Z = P_{zx2} \cdot P_{zx2}$$

$$= 0,157 \cdot 0,157$$

$$= 0,149769$$

$$= 14,97 \%$$

$$2. \text{ Tidak Langsung } X2 \rightarrow Z = P_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot P_{zx1}$$

$$= -0,387 \cdot 0,391 \cdot 0,681$$

$$= -0,103046$$

$$= -10,30 \%$$

d. Total pengaruh langsung dan tidak langsung

$$Y = 14,97\% + (-10,30\%) = 4,67\%$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung dan tidak langsung Total Asset Growth (X2) terhadap Price Book to Value (Z) sebesar 14,97% dan pengaruh tidak langsung Total Asset Growth (X2) terhadap Price Book to Value (Z) sebesar -10,30%. Jadi total pengaruh total asset growth (X2) terhadap Price Book to Value (Z) sebesar 4,67% maka dapat disimpulkan bahwa Total Asset Growth (X2) berpengaruh signifikan terhadap Price Book to Value (Z)

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur tersebut, maka dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8

Rekapitulasi pengaruh langsung dan tidak langsung Debt to Equity Ratio (X1)

Total Asset Growth (X2) terhadap Price Book to Value (Z) (dalam %)

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X1	X2	
Debt to Equity Ratio (X1)	46,		-10,30	36,07
Total Asset Growth (X2)	14,9	-10,30		4,67
Pengaruh X1 dan X2				40,74
Pengaruh Variabel lain				59,26

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa Debt to Equity ratio dan total asset Growth memiliki kontribusi hubungan sebesar 40,74% terhadap price book to value, sedangkan sisanya 33,72 % dipengaruhi oleh variable lainnya diluar variable yang diteliti

4.1.3.3 Analisis Jalur Struktur III

$$\text{Persamaan Struktur III} = Pzy + e1 + e2$$

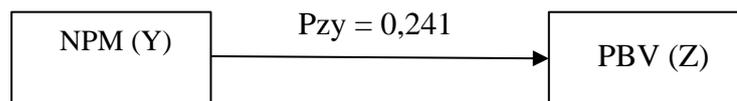
Tabel 4.9

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Price Book to Value

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.592	1.113		3.229	.004
	LOG_NPM_Y	.057	.092	.132	2.623	.040

a. Dependent Variable: LOG_PBV_Z

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diperoleh hasil analisis jalur seperti terlihat pada gambar berikut



Gambar 4.5
Gambar Struktur Jalan III

a. Besarnya pengaruh langsung Y terhadap Z

1. Langsung Y -> Z = Pzy .Pzy

$$Z = 0,241 \cdot 0,241$$

$$Z = 0,058081$$

$$Z = 5,80\%$$

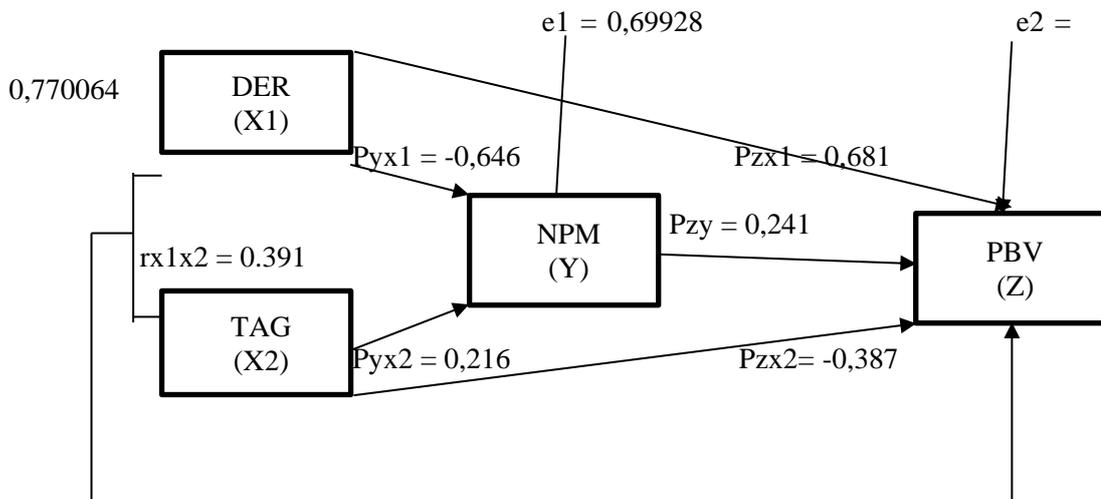
Tabel 4.10
Rekapitulasi Pengaruh Net Profit Margin (Y) terhadap Price Book to Value (Z) (dalam %)

Variabel	Langsung	Tidak Langsung	Total
Net Profit Margin (Y)	5,80		5,80
Pengaruh Net Profit Margin			5,80
Pengaruh Variabel Lain			94,20

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa net profit margin (Y) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Price Book to Value sebesar 5,80% dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti setiap penambahan 1 satuan pada variable laba bersih (Y) akan menaikkan nilai variable Price Book to Value (Z) sedangkan sisanya sebesar 94,20 dipengaruhi oleh variable lainnya diluar variable yang diteliti.

4.1.3.4 Analisis Jalur IV

Persamaan Struktur IV: $Y = P_{yX1} + P_{yX2} + e_1 + P_{zX1} + P_{zX2} + e_2 + P_{zy}$
 Berdasarkan persamaan struktur I, Struktur II dan struktur III maka didapatkan persamaan struktur yang tergambar seperti berikut:



Gambar 4.6
Gambar Struktur Jalur 4

4.1.3.5 Pengaruh Debt to Equity Ratio Melalui Net Profit Margin terhadap Price Book to Value

Untuk menjawab mengenai pengaruh Debt to equity ratio melalui Net Profit Margin terhadap Price Book to Value dapat dilihat dari hasil perhitungan dibawah ini:

a. Pengaruh langsung x1 terhadap Z

$$\begin{aligned} &= P_{zx1} \cdot P_{zx1} \\ &= 0,681 \cdot 0,681 \\ &= 0,463761 \\ &= 46,37 \% \end{aligned}$$

b. Pengaruh tidak langsung X1 melalui Y terhadap Z

$$\begin{aligned} &= P_{yx1} \cdot P_{zy} \\ &= -0,646 \cdot 0,241 \\ &= -0,155686 \\ &= -15,56\% \end{aligned}$$

c. Total Pengaruh Langsung dan tidak langsung

$$\begin{aligned} &= 46,37\% + 15,56\% \\ &= 30,81\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh langsung Debt to equity ratio terhadap Price Book to Value pengaruhnya sebesar 46,37% dan pengaruh tidak langsung Debt to equity ratio terhadap Price book to value adalah sebesar -15,56% dan total pengaruhnya adalah sebesar 30,81% dimana angka tersebut menjelaskan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung yang artinya bahwa secara tidak

langsung Debt to Equity ratio melalui Net Profit Margin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Price Book to Value

4.1.3.6 Pengaruh Total Asset Growth melalui Net Profit Margin terhadap Price Book to Value

Untuk menjawab mengenai pengaruh Total Asset Growth melalui Net Profit Margin terhadap Price Book to Value dapat dilihat dari hasil perhitungan dibawah ini:

a. Pengaruh langsung X2 terhadap Z

$$\begin{aligned} &= P_{zx2} \cdot P_{zx2} \\ &= -0,387 \cdot -0,387 \\ &= 0,149769 \\ &= 14,97\% \end{aligned}$$

b. Pengaruh tidak langsung X2 melalui Y terhadap Z

$$\begin{aligned} &= P_{yx2} \cdot P_{zy} \\ &= 0,216 \cdot 0,241 \\ &= 0,052050 \\ &= 5,20\% \end{aligned}$$

c. Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

$$\begin{aligned} &= 14,97\% + 5,20\% \\ &= 20,17\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh langsung total asset growth terhadap price book to value pengaruhnya sebesar 14,97% dan pengaruh tidak langsung total asset growth terhadap price book to value pengaruhnya sebesar 5,20% dan total pengaruhnya adalah sebesar 20,17% dimana

angka tersebut menjelaskan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung yang artinya bahwa secara tidak langsung total asset growth melalui net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap price book to value

Tabel 4.11

Rekapitulasi Pengaruh langsung dan tidak langsung Debt to Equity Ratio (X1) dan Total Asset Growth (X2) terhadap Price Book to Value (Z) melalui Net Profit Margin (Y) (dalam persen %)

Variabel	Langsung	Tidak Langsung	Total
Debt to Equity Ratio (X1)	46,37	-15,56	30,81
Total Asset Growth (X2)	14,97	5,20	20,17
Pengaruh X1 dan X2			50,98
Pengaruh Variabel lain			49,02

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa Debt to Equity Ratio, Total Asset Growth, memiliki kontribusi sumbangan sebesar 30,81% terhadap Price Book to Value dengan melalui Net Profit Margin, sedangkan sisanya 20,17% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang diteliti

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji F (uji pengaruh secara simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis linear berganda

1. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Total Asset Growth terhadap Net Profit Margin

Tabel 4.12

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	357.156	2	178.578	5.780	.010 ^b
	Residual	648.795	21	30.895		
	Total	1005.951	23			

a. Dependent Variable: LOG_NPM_Y

b. Predictors: (Constant), LOG_TAG_X2, LOG_DER_X1

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Growth* secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel *Net Profit Margin*. Hal ini bisa dilihat dari nilai F hitung 5,780 yang lebih besar dari F Tabel 2,84 serta nilai signifikansi 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa debt to equity ratio dan total asset growth secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Total Asset Growth terhadap Price Book to Value

Tabel 4.13

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.889	2	17.444	2.957	.020 ^b
	Residual	155.392	21	7.400		
	Total	190.281	23			

a. Dependent Variable: LOG_PBV_Z

b. Predictors: (Constant), LOG_TAG_X2, LOG_DER_X1

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Growth* secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel

Price Book to Value. Hal ini bisa dilihat dari nilai F Hitung sebesar 2,957 yang lebih besar dari F Tabel 2,84 dan nilai signifikansi 0,020 yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0.05.

4.1.4.2 Uji t (uji pengaruh secara parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung. Hasil uji t dapat dilihat pada output coefficients dari hasil analisis regresi linear berganda

1. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Total Asset Growth terhadap Net Profit Margin

Tabel 4.14

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.779	1.875		7.882	.000
	LOG_DER_X1	-7.648	2.254	-.646	-3.394	.003
	LOG_TAG_X2	.083	.074	.216	1.134	.269

a. Dependent Variable: LOG_NPM_Y

Berdasarkan hasil uji t , maka variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) nilai t hitung $> t$ table atau $-3,394 > 2,085$ atau $P_{signifikan} 0,003 < 0,05$ artinya variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Kemudian variabel *Total Asset Growth* (X_2) , nilai t hitung $1,134 < 2,085$ atau $P_{signifikan} 0,269 < 0,05$. Artinya variabel *Total Asset Growth* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

2. Pengaruh debt to equity ratio dan total asset growth terhadap Price Book to Value

Tabel 4.15

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.898	.918		5.338	.000
	LOG_DER_X1	-2.004	1.103	-.389	-1.817	.084
	LOG_TAG_X2	.065	.036	.387	2.713	.000

a. Dependent Variable: LOG_PBV_Z

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Debt to Equity Ratio (X1), nilai t hitung $< t$ tabel atau $-1.817 < 2,085$, atau Psignifikan $0,084 > 0,05$ artinya variabel Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Book to Value. Untuk variabel Total Asset Growth (X2) nilai t hitung $> t$ tabel atau $2.713 > 2,085$ atau Psignifikan $0,000 > 0,05$ artinya variabel Total Asset Growth berpengaruh terhadap Price Book to Value.

3. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Price Book to Value

Tabel 4.16

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.592	1.113		3.229	.004
	LOG_NPM_Y	.057	.092	.132	2.623	.040

a. Dependent Variable: LOG_PBV_Z

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai thitung variabel Net Profit Margin sebesar 2,623 sedangkan t tabel sebesar 2,085 dengan signifikansi $0,040 < 0,05$ maka artinya variabel Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price Book to Value

4.1.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

4.1.5.1 Koefisien Determinasi Struktur I

Tabel 4.17

Model Summary Struktur 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 ^a	.355	.294	5.55833

a. Predictors: (Constant), LOG_TAG_X2, LOG_DER_X1

Berdasarkan tabel summary di atas, diperoleh R Square sebesar 0,407 angka ini menunjukkan bahwa sumbangan kontribusi sumbangan variabel Debt to Equity Ratio dan Total Asset Growth terhadap Net Profit Margin adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}RD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,355 \times 100\% \\ &= 35,5\%\end{aligned}$$

Angka 35,5% tersebut berarti variabel Debt to Equity Ratio dan Total Asset Growth secara bersama sama dapat menjelaskan tentang Net Profit Margin, sedangkan 64,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.1.5.2 Koefisien determinasi Struktur II

Tabel 4.18

Model Summary Struktur II

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	.407	.306	2.72023

a. Predictors: (Constant), LOG_TAG_X2, LOG_DER_X1

Berdasarkan tabel summary diatas, diperoleh angka R square sebesar 0,662 angka ini menunjukkan bahwa kontribusi sumbangan variabel Debt to Equity Ratio dan Total Asset Growth terhadap Price Book Value sebagai berikut:

$$\begin{aligned} RD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,407 \times 100\% \\ &= 40,7 \end{aligned}$$

Angka 40,7% tersebut berarti variabel debt to equity ratio dan total asset growth secara bersama sama dapat menjelaskan tentang price book to value, sedangkan 59,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

4.1.5.3 Koefisien Determinasi Struktur III

Tabel 4.19

Model Summary Struktur III

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.241 ^a	.058	.027	2.91532

a. Predictors: (Constant), LOG_NPM_Y

Berdasarkan tabel summary diatas, diperoleh angka R square sebesar 0,058 angka ini menunjukkan bahwa kontribusi sumbangan variabel Net Profit Margin terhadap Price Book to Value adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}RD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,058 \times 100\% \\ &= 5,8\%\end{aligned}$$

Angka 5,8% tersebut berarti variabel Net Profit Margin secara bersama sama dapat menjelaskan tentang price book to value, sedangkan 94,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Total Asset Growth terhadap Net Profit Margin

Dari hasil pengujian Uji F ini secara simultan antara variabel Debt to Equity Ratio dan Total Asset Growth dengan variabel Net Profit Margin Menunjukkan bahwa $F_{hitung} 5,780 > F_{tabel} 2,84$ ($5,780 > 2,84$) taraf signifikan $0,010 < 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa Debt to Equity Ratio dan Total Asset Growth secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin. Ini berarti apabila Debt to Equity Ratio dan Total Asset Growth mengalami peningkatan maka akan diikuti juga dengan meningkatnya net profit margin, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari Sari (2016), dengan hasil ini penelitian debt to equity ratio (X1) dan total asset growth (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Net Profit Margin (Y)

4.2.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Total Asset Growth secara parsial terhadap Net Profit Margin

Berdasarkan hasil uji t antara variabel Debt to equity ratio dengan Net Profit Margin yang dilihat dari t hitung sebesar $-3,394$ sedangkan t tabel $2,085$ sebesar $(-3,394 > 2,085)$ dengan signifikansi $0,003 < 0,05$ yang artinya debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Net Profit Margin. Ini berarti apabila debt to equity ratio mengalami kenaikan maka akan diikuti juga dengan meningkatnya net profit margin. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Sari (2016), dengan hasil ini penelitian bahwa Debt to Equity Ratio (X1) berpengaruh secara parsial terhadap net profit margin (Y)

Pada hasil uji t antara variabel total asset growth dengan net profit margin yang dilihat dari hitung sebesar $1,134$ sedangkan t tabel sebesar $2,085$ ($1,134 > 2,085$) dengan signifikansi $0,269 < 0,05$ yang artinya total asset growth tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Net Profit Margin. Hasil Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu Ikhsan (2017), dengan hasil ini penelitian bahwa total asset growth (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap net profit margin (Y)

4.2.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Total Asset Growth secara simultan terhadap Price Book to Value

Dari hasil pengujian Uji F ini secara simultan antara variabel Debt to Equity Ratio dan Total Asset Growth dengan variabel Price Book to Value Menunjukkan bahwa $F_{hitung} 2,957 > F_{tabel} 2,84$ ($2,957 > 2,84$) taraf signifikan $0,020 < 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa Debt to Equity Ratio dan Total Asset Growth secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap Price Book to Value. Ini berarti apabila Debt to Equity Ratio dan Total Asset Growth mengalami peningkatan maka akan diikuti juga dengan meningkatnya Price Book to Value, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari Ikhsan (2017), dengan hasil ini penelitian debt to equity ratio (X1) dan total asset growth (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Price Book to Value (Z)

4.2.4 Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Total Asset Growth secara parsial terhadap Price Book to Value

Berdasarkan hasil uji t antara variabel Debt to equity ratio dengan Price Book to Value yang dilihat dari t hitung sebesar $-1,817$ sedangkan t tabel $2,085$ sebesar $(-1,817 < 2,085)$ dengan signifikansi $0,084 < 0,05$ yang artinya debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Book to Value. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian terdahulu Sari (2016), dengan hasil ini penelitian Debt to Equity Ratio (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Book to Value (Z)

Pada hasil uji t antara variabel total asset growth dengan Price Book to Value yang dilihat dari hitung sebesar $2,713$ sedangkan t tabel sebesar $2,085$ ($2,713 > 2,085$) dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ yang artinya total asset growth berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Price Book to Value. Ini berarti apabila total asset growth mengalami kenaikan maka akan diikuti juga dengan meningkatnya Price Book to Value. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Ikhsan (2017), dengan hasil ini penelitian bahwa total asset growth (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Price Book to Value (Z)

4.2.5 Pengaruh Net Profit Margin terhadap Price Book to Value

Berdasarkan Hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Net Profit Margin sebesar 2,623 sedangkan t tabel sebesar (2,085) dengan signifikansi $0,0 < 0,05$ maka artinya variabel net profit margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap price book to value

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yoga (2015) juga didukung oleh Riski (2017) dimana penelitian mereka menunjukkan bahwa net profit margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap price book to value. Hal ini menunjukkan bahwa net profit margin merupakan factor penting dalam menaikkan price book to value. Semakin tinggi profit yang didapat perusahaan maka semakin besar kesempatan untuk mendapatkan investor, dikarenakan salah satu penilaian investor melakukan adalah profit yang tinggi, dimana profit menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan tersebut.

4.2.6 Pengaruh total Debt to Equity Ratio dan Total Asset Growth terhadap Price Book to Value melalui Net Profit Margin

Dari perhitungan pengaruh Debt to Equity ratio terhadap Price Book to Value melalui Net Profit Margin dapat dinyatakan bahwa pengaruh langsung Debt to Equity Ratio terhadap Price Book to Value pengaruhnya sebesar 46,37% dan pengaruh tidak langsung debt to equity ratio adalah sebesar -15,56% dan total pengaruhnya adalah sebesar 30,81. Dimana angka tersebut menjelaskan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung yang artinya bahwa secara tidak langsung Debt to Equity Ratio melalui Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Book to Value

Dari perhitungan pengaruh total asset growth terhadap Price Book to Value melalui Net Profit Margin dapat dinyatakan bahwa pengaruh langsung total asset growth terhadap Price Book to Value pengaruhnya sebesar 14,97% dan pengaruh tidak langsung total asset growth adalah sebesar 5,20% dan total pengaruhnya adalah sebesar 20,17%. dimana angka tersebut menjelaskan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung yang artinya bahwa secara tidak langsung Debt to Equity Ratio melalui Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Book to Value

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut

1. Variabel *Debt to Equity Ratio* secara langsung memiliki dan pengaruh tidak langsung terhadap variabel *Net Profit Margin*. Sedangkan variabel *Total Asset Growth* secara langsung dan pengaruh tidak langsung terhadap variabel *Net Profit Margin*. Uji hipotesis menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Growth* memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap variabel *Net Profit Margin*.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* secara langsung dan pengaruh tidak langsung terhadap variabel *Price Book to Value*. Sedangkan variabel *Total Asset Growth* secara memiliki pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung terhadap variabel *Price Book to Value*.
3. Variabel *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap *Price Book to Value* pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020. Serta variabel *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Price Book to Value*.

4. Uji hipotesis menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap price book value dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($-1,817 > 2,085$) atau nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,084 < 0,05$) dan variabel *Total Asset Growth* memiliki secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Price Book to Value* dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,713 > 2,085$) atau nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) Secara simultan variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Book to Value* dengan nilai F hitung $> F$ tabel ($2,957 > 2,84$) atau nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,20 < 0,05$). Dan variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Growth* memiliki pengaruh terhadap *Price Book to Value* melalui Net Profit Margin secara total sebesar 50,98%

5.2 Saran

Saran yang akan disampaikan didalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini dengan objek yang lebih luas dan periode pengamatan yang lebih lama sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih jelas dan lebih tepat.
2. Bagi perusahaan hendaknya lebih meningkatkan faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan seperti asset perusahaan dan profitabilitas perusahaan

3. Bagi perusahaan emiten hendaknya meningkatkan nilai perusahaan dan memperhatikan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka, dan perusahaan emiten hendaknya juga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaannya sehingga kinerja keuangan menjadi baik dimata investor

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, I. A. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Future: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 31-44.
- Alichia, Y. P. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Andriani, S. (2017). Uji Park Dan Uji Breusch Pagan Godfrey Dalam Pendeteksian Heteroskedastisitas Pada Analisis Regresi. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 63-72.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11- Buku 1* (Ali Akbar Yulianto, Penerjemah). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11- Buku 2* (Ali Akbar Yulianto, Penerjemah). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 14- Buku 1* (Novietha IndraSallama & Febriany Kusumastuti). Jakarta: Salemba Empat.
- Dhani, I. P., & Utama, A. G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2(1).
- Dewi, D. A. I. Y. M., & Sudiarta, G. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 6(4), 2222-2252.
- Dewi, M. A. P., & Candradewi, M. R. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4385-4416.
- Dewi, P. Y. S., Yuniarta, G. A., AK, S., Atmadja, A. T., & SE, A. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 Di BEI Periode 2008-2012. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Keenam*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Fau, N. R. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Tahun 2015*.
- Harjito, A., & Martono. 2012. *Manajemen Keuangan Edisi ke-2*. Yogyakarta: Penerbit EKONISIA.
- Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W., & Scott JR, D. F. 2010. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan, Edisi Kesepuluh Jilid 2*. Jakarta: PT INDEKS.
- Kurniawan, W. A., & Puspitaningtyas, Z. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: PANDIVA BUKU.
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2012). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010. *JRMSI- Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 3(1), 1-17.
- Natalia, P. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Kompas 100 (Non Perbankan). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 14(2).
- Nirmala, A., Moeljadi, M., & Andarwati, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Perspektif Pecking Order Theory). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(3), 557-566.
- Parta, K. A. C. P. P., & Sedana, I. B. P. Peran Struktur Modal dalam Memediasi Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti di Bei. *E-Jurnal Manajemen*, 7(5), 2680-2709.
- Prasetyorini, F., & Fitri, B. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Poernomo, R. A. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV. WADE GROUP
- Safitri, O. N. (2014). The Influence Of Capital Structure And Profitability On Firm Value (A Study In Retail Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2010- 2013 Period). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(2).
- Sumber internet, dibuat seperti sumber jurnal atau buku

www.bps.go.id

www.edusaham.com

www.idx.co.id

www.katadata.co.id